

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Financing*,  
Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap  
Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Dana Pihak  
Ketiga Sebagai Variabel *Moderating* Periode 2016-2020**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**Juliana Evillda**  
**NIM. 4012018080**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2022**

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Financing*,  
Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap  
Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Dana Pihak  
Ketiga Sebagai Variabel *Moderating* Periode 2016-2020**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**Juliana Evillda**  
**NIM. 4012018080**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2022**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

Oleh:  
Juliana Evillda  
NIM: 4012018080


Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 23 Februari 2022

Pembimbing I

  
Zilratul Ulya M.Si  
NIDN. 2024029102

Pembimbing II

  
Chahayu Astina, S.E., M.Si  
NIP. 198411232019032007

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
Dr. Syamsul Rizal, S.H.I.M.SI  
NIP. 19781215 200912 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING* , DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*”** atas nama Juliana Evillda, NIM 4012018080 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 Juli 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program studi Perbankan Syariah.

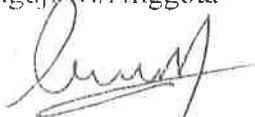
Langsa, 25 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah

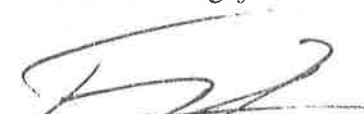
Ketua/Penguji I

  
Zikriatul Ulva, M. Si  
NIDN. 2024029102

Penguji III/Anggota

  
Dr. Mulyadi, MA  
NIP. 19770729 200604 1 003

Sekretaris/Penguji II

  
Tajul Ulha, M.Si  
NIP. 19931208 202012 1 015

Penguji IV/Anggota

  
Dr. Safwan Kamal, SEL, MEI  
NIP. 19900518 202012 1 011

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
IAIN Langsa

  
Prof. Dr. Iskandar, MCL.  
NIP. 19650616 199503 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Juliana Evillda

Nim : 4012018080

Tempat/Tgl. Lahir : Aramiyah/24-07-2000

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : PB. Seulemak. Lr. Pahlawan. Langsa Baro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* , Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel *Moderating*”**. benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 13 Juni 2022

Yang Menyatakan



Juliana Evillda  
Nim. 4012018080



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B/576/In.24/LAB/PP.00.9.05/2022**

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Juliana Evillda  
NIM : 4012018080  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel Moderating

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 10 Mei 2022  
Kepala Laboratorium FEBI

  
Mastura, M.E.I  
NIDN. 2013078701

## MOTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

*(QS. Al-Mujadalah :11)*

*“hidup tidak hanya tentang hari ini. Selagi kau bisa melakukan yang terbaik maka teruslah berusaha menjadi lebih baik lagi. Kesuksesan itu tidak bisa didapatkan dengan instan. Maka apabila kau lelah istirahatlah sebentar. Sujud dan ruku'lah lebih lama”*

*(Juliana Evillda)*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :Kedua orang tua saya (Ibu dan Ayah), para keluarga dan sanak saudara, dan para sahabat-sahabat saya.

## ABSTRAK

Pada tahun 2016 Indonesia pernah menjadi tuan rumah di event keuangan paling bergengsi di dunia yaitu *ACI World Congress* dengan tema mikro khas Indonesia dan Perbankan Syariah. Dengan adanya acara tersebut diharapkan perbankan syariah mampu membangun wadah dan kesempatan untuk menjadikan perbankan syariah semakin baik. Namun pada awal tahun 2020 Indonesia dikejutkan dengan adanya virus baru yaitu Covid-19. Keadaan ini membuat kondisi perekonomian Indonesia mengalami guncangan yang cukup signifikan tidak terkecuali dengan kondisi keuangan perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Variabel *Moderating* dari tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berarah positif namun tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, *Non Performing Financing* (NPF) berarah negatif namun tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarah negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berarah negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dapat memoderasi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dapat diartikan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 98%. Variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan 98% dan sisanya 20% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), Variabel *Moderating*, Bank Umum Syariah Indonesia.



## ABSTRACT

*In 2016 Indonesia hosted the most prestigious financial event in the world, namely the ACI World Congress with a typical Indonesian micro theme and Islamic Banking. With this event, it is hoped that Islamic banking will be able to build a forum and opportunity to make Islamic banking better. However, at the beginning of 2020, Indonesia was shocked by the presence of a new virus, namely Covid-19. This situation made Indonesia's economic condition experienced a significant shock, including the financial condition of Islamic banking. This study aims to determine the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and Operating Income Operating Costs (BOPO) on the Profitability of Indonesian Islamic Commercial Banks With Third Party Funds (DPK) as Moderating Variables from 2016-2020. The results showed that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR) was positive but not significant to ROA at Islamic Commercial Banks, Non Performing Financing (NPF) was negative but not significant to ROA at Islamic Commercial Banks, Operational Cost of Operating Income (BOPO) was negative. and significant to ROA at Islamic Commercial Banks, and Third Party Funds (TPF) have a negative and significant direction to ROA at Islamic Commercial Banks. Third Party Funds (DPK) cannot moderate the variables of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operating Costs of Operating Income (BOPO). It can be interpreted that the percentage of the independent variable on the dependent variable is 98%. The independent variable in this study was able to explain 98% and the remaining 20% was explained by other factors not examined in this study.*

*Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Cost of Operating Income (BOPO), Third Party Funds, Return On Assets (ROA), Moderating Variables, Indonesian Sharia Commercial Banks.*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr. wb

Segala puji serta syukur kita panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, hidayah, dan karunianya. Shalawat beserta salam yang tiada hentinya kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel *Moderating*”**.

Penyusunan skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Upaya dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang mendukung skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. ALLAH SWT, yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan, serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Ariadi dan Ibunda Pida Laila yang tidak henti-hentinya memberikan doa, semangat serta dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Dr. Syamsurizal. MA selaku ketua jurusan Perbankan Syariah.

6. Ibu Zikriatul Ulya M.Si selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan kepada Ibu dan keluarga.
7. Ibu Chahayu Astina, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas arahan, masukan, dan kesabaran ibu dalam membantu penulis.
8. Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staf dan dalam lingkungan IAIN Langsa yang telah membantu penulis dari awal hingga sekarang.
10. Terimakasih kepada teman-teman prodi Perbankan Syariah angkatan 2018, khususnya unit 3 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang bermanfaat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta bagi penulis sendiri.

Langsa, 23 Februari 2022

Juliana Evillda  
NIM:4012018080

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Pembatasan Masalah.....	12
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian .....	14
1.6. Manfaat Penelitian .....	15
1.7. Penjelasan Istilah .....	16
1.8. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
2.1. Analisa Rasio Keuangan.....	19
2.2. Profitabilitas.....	20
2.2.1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	21
2.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA).....	22

2.2.3.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	24
2.2.4.	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	27
2.2.5.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	30
2.2.6.	Dana Pihak Ketiga (DPK).....	31
2.3.	Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	32
2.3.1.	Pengaruh CAR Terhadap ROA.....	32
2.3.2.	Pengaruh NPF Terhadap ROA.....	33
2.3.3.	Pengaruh BOPO Terhadap ROA .....	34
2.4.	Penelitian Terdahulu .....	35
2.4.1.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	38
2.5.	Kerangka Pemikiran.....	43
2.6.	Hipotesis .....	44
<b>BAB III</b>	<b>METEDO PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1.	Jenis Penelitian.....	47
3.2.	Unit Analisis dan Horizontal Waktu.....	47
3.3.	Populasi dan Sampel .....	48
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5.	Definisi Operasional Variabel.....	49
3.5.1.	Variabel Dependen.....	49
3.5.2.	Variabel Independen .....	49
3.5.3.	Variabel Moderating .....	49
3.6.	Teknik Analisis Data.....	51
3.6.1.	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.1.1.	Uji Normalitas .....	51
3.6.1.2.	Uji Multikolinearitas .....	51
3.6.1.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	51
3.6.1.4.	Uji Autokolerasi .....	52
3.6.2.	Uji Regresi Linier Berganda .....	52
3.6.3.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	53
3.6.4.	Uji Hipotesis .....	54
3.6.4.1.	Uji Persial (Uji t).....	54

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F) .....	54
3.7. Uji Moderating .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1. Gambaran Bank Umum Syariah .....	56
4.1.1. Latar Belakang Bank Umum Syariah .....	56
4.1.2. Konsep Dasar Bank Umum Syariah .....	57
4.1.3. Tujuan Bank Umum Syariah.....	58
4.1.4. Daftar Tabel .....	59
4.1.5. Analisis Statistik Deskriptif .....	60
4.1.6. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	62
4.1.6.1. Uji Normalitas .....	62
4.1.6.2. Uji Multikolinearitas .....	65
4.1.6.3. Uji Heterokedastisitas.....	67
4.1.6.4. Uji Autokolerasi .....	68
4.1.7. Analisis Regresi linier Berganda.....	69
4.1.8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	71
4.1.9. Uji Hipotesis .....	72
4.1.9.1. Uji Persial (Uji t) .....	72
4.1.9.2. Uji Simultan (Uji F).....	73
4.1.10. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	74
4.2. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	77
4.2.1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah.....	77
4.2.2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah.....	79
4.2.3. Pengaruh Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah.....	80
4.2.4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap <i>Return</i> <i>On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah.....	81
4.2.5. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap	

<i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Bank Umum Syariah yang Dimoderasi Oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).....	82
4.2.6. Pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Bank Umum Syariah yang Dimoderasi Oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).....	83
4.2.7. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Bank Umum Syariah yang Dimoderasi Oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>86</b>
5.1. Kesimpulan .....	86
5.2. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	22
Tabel 2.2. Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	25
Tabel 2.3. Kriteria Penetapan Peringkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	29
Tabel 2.4. Kriteria Penetapan Peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	31
Tabel 2.5. Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Definisi Variabel Independen .....	50
Tabel 4.1 Tabel Data Variabel CAR, NPF, BOPO, DPK, dan ROA .....	59
Tabel 4.2 Statistis Deskriptif .....	60
Tabel 4.3 <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi .....	68
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda .....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji koefisien Determinasi .....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) variabel CAR .....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) variabel NPF .....	76
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) variabel BOPO .....	77



## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 1.1.</b> <i>Return On Asset</i> Pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020 Umum Syariah .....	5
<b>Grafik 1.2.</b> Perkembangan Rasio CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) dan ROA Pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020 .....	6
<b>Grafik 1.3.</b> Perkembangan Rasio NPF ( <i>Non Performing Financing</i> ) dan ROA Pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020 .....	7
<b>Grafik 1.4.</b> Perkembangan Rasio BOPO (Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional) dan ROA Pada Bank Umum Syariah periode 2016-202..	8
<b>Grafik 1.5.</b> Perkembangan Rasio DPK (Dana Pihak Ketiga) Pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020 .....	10

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b> Pengaruh CAR, NPF, BOPO Terhadap ROA (Return On Asset) Pada Bank Umum Syariah Dengan DPK Sebagai Variabel Moderating .....	44
<b>Gambar 4.1</b> Uji Normalitas P-Plot.....	64
<b>Gambar 4.2</b> Uji Normal Histogram.....	65
<b>Gambar 4.3</b> Uji Heterokedastisitas.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.1</b> Data Penelitian.....	92
<b>Lampiran 1.2</b> Data Penelitian Setelah Di Log Dengan Program SPSS.....	93
<b>Lampiran 1.3</b> Hasil Olah Data Menggunakan Program SPSS.....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan entitas masyarakat untuk menghimpun dana dalam bentuk pembiayaan dan berfungsi sebagai intermediasi lembaga keuangan. Terdapat dua jenis perbankan yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional. Bank Syariah merupakan bank penghimpun dana dan menyalurkan dana secara syariah atau dengan prinsip-prinsip Islam. Bank Syariah menggunakan dasar hukum yang berasal dari Al-Quran dan Hadist dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Berbeda dengan Bank Konvensional yang melaksanakan kegiatannya hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan sistem bunga.<sup>1</sup>

Bank syariah beroperasi dengan menggunakan sistem bagi hasil dan merupakan alternatif yang islami. Sistem bagi hasil adalah sistem yang pembagian hasilnya dilakukan oleh penyedia dana dan pengelola dana. Jika bank konvensional menggunakan istilah dengan sistem bunga maka bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil dimana telah ditentukan pada saat akad kerja sama yang telah disepakati.

Bank syariah didirikan dengan tujuan mengembangkan dan menerapkan prinsip syariah. Prinsip yang utama dilakukan Bank Syariah adalah larangan riba dalam melakukan kegiatan usaha serta perdagangan.<sup>2</sup> Menurut UU No. 21 Tahun

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 7

<sup>2</sup> Amir Machmud Rukmana, *Bank Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 52

2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dimana Bank Umum Syariah dapat menghimpun dana yang berasal dari wakaf dan menyalurkan sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*Nazhir*) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara umum juga memiliki fungsi sebagai penghimpun dana namun dalam melaksanakan kegiatannya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya menghimpun dana melalui tabungan dan deposito dan tidak menggunakan produk giro serta tidak memiliki layanan jasa, sedangkan Bank Umum Syariah dalam menghimpun dana menggunakan giro dan memiliki layanan jasa.<sup>3</sup> Bank syariah haruslah menjauhi dari unsur riba yang secara langsung melipatgandakan biaya terhadap hutang atau imbalan simpanan.<sup>4</sup>

Bank syariah mengalami perkembangan yang pesat, seiring dengan kontribusi aset-aset perbankan syariah juga mengalami perkembangan yang signifikan. Pertumbuhan tersebut akan berdampak meningkatnya jumlah dana yang akan dipinjamkan kepada masyarakat. Berdasarkan data statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat aset bank syariah pada Desember 2020 tumbuh Rp. 2,65 Miliar menjadi Rp. 368.338 Miliar. Dengan aset yang baik merupakan salah satu faktor untuk mendukung kemajuan perbankan syariah.<sup>5</sup>

Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan menjadi indikator dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan. Oleh sebab itu perbankan syariah

---

<sup>3</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 78

<sup>4</sup> Rizal yaya, Aji Erlangga, Ahim Abdurahim, *Akutansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 48

<sup>5</sup> Nenda Nurjannah Niode, Chaibachib "Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015", *Diponogoro Jurnal Of Management, Vol, 5, No. 3, Tahun 2016*, hal. 3

perlu meningkatkan kinerjanya untuk menarik minat nasabah dan investor serta dapat menciptakan perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.<sup>6</sup>

Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah muslim memberikan ruang yang cukup lebar bagi perkembangan bank syariah. Pada tahun 2016 Indonesia pernah menjadi tuan rumah di event keuangan paling bergengsi di dunia yaitu *ACI World Congress* dengan tema mikro khas Indonesia dan Perbankan Syariah. *ACI World Congress* pertama kali digelar pada tahun 1957, yang telah dikenal sebagai salah satu event paling penting bagi para operator pasar keuangan untuk bertemu dan bertukar pandangan mengenai trend industri. Dengan adanya acara tersebut diharapkan perbankan syariah mampu membangun wadah dan kesempatan untuk menjadikan perbankan syariah semakin baik. Namun pada awal tahun 2020 Indonesia dikejutkan dengan adanya virus baru yaitu Covid-19. Keadaan ini membuat kondisi perekonomian Indonesia mengalami guncangan yang cukup signifikan, tidak terkecuali dengan kondisi keuangan perbankan syariah. Munculnya virus corona ini menimbulkan peningkatan resiko pembiayaan macet yang disebabkan oleh kesulitannya nasabah dalam mengembalikan pinjaman. Dengan demikian dapat berakibat terjadinya penurunan dalam menghasilkan laba pada perbankan syariah.<sup>7</sup>

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kinerja sebuah bank. Untuk dapat mengetahui keadaan *financial* suatu bank dapat menggunakan analisis rasio, dimana dari analisis rasio keuangan tersebut dapat melihat potensi

---

<sup>6</sup> Maulia Azhari, Skripsi “*Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2013-2017*” (Sumatra Utara: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis), hal. 2

<sup>7</sup> Edwin Ronaldo. 2017. Pengaruh Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal: Tirtayasa Ekonomika*. Vol. 12 No.1, Hal. 4

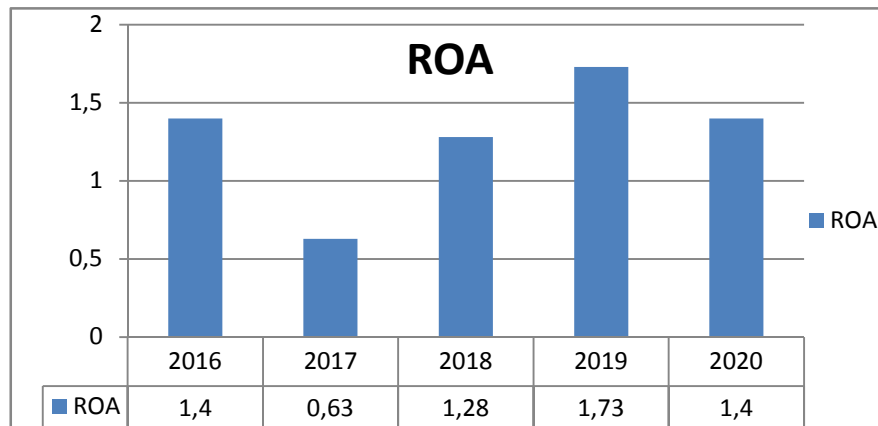
bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah analisis bank untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh atau menghasilkan laba. Nilai profitabilitas juga menjadi ukuran kesehatan bank, semakin baik kinerja suatu perbankan maka semakin meningkat keuntungan perbankan tersebut. Sebaliknya jika tingkat kinerja perbankan menurun secara otomatis tingkat keuntungan juga menurun dan akan membuat kepercayaan nasabah juga menurun, maka untuk meningkatkan profitabilitas bank harus menjaga kinerja keuangannya.<sup>8</sup> Pada perbankan syariah ukuran profitabilitas menggunakan beberapa alat ukur, salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin baik ROA maka semakin baik kinerja perusahaan, maka dapat diartikan semakin tinggi ROA maka semakin besar pula tingkat perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>9</sup> Berikut ini merupakan data laporan *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020 :

---

<sup>8</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grafindo, 2016), hal. 193

<sup>9</sup> Frianto Pandia, *Manajemen dan Kesehatan Bank* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 71

**Grafik 1.1**  
**Return On Asset Pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020**  
**(per Triwulan, dalam bentuk persen (%))**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, “Data Statistik Perbankan Syariah”

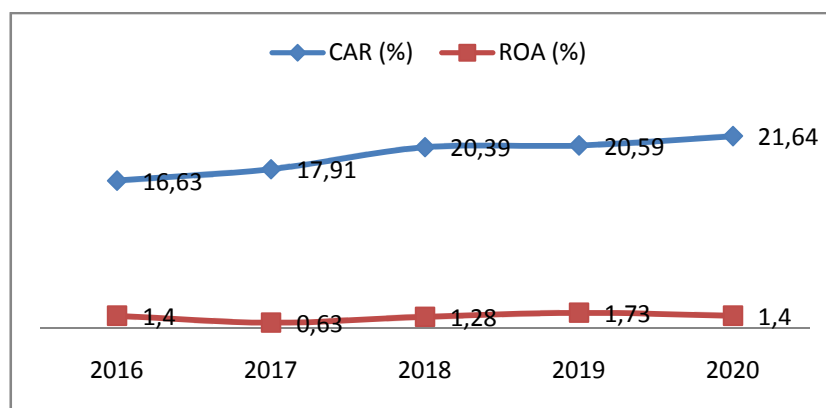
Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat yaitu pada tahun 2016 sampai 2020 yang ditulis berdasarkan data pertriwulan menunjukkan bahwa setiap tahun *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 sampai 2019 ROA mengalami peningkatan yang terus- menerus. Namun Pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 1,86% menjadi 1,40% hal ini bisa disebabkan oleh wabah Covid-19. ROA tertinggi dengan yaitu pada tahun 2019 dengan jumlah 1,73% dalam setahun.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung kerugian. Peranan modal dalam kegiatan operasional sangatlah penting, bank akan berjalan lancar apabila memiliki kecukupan modal. Jika modal yang dimiliki bank tersebut mampu menyerap kerugian maka bank dapat mengelola seluruh kegiatan secara efisien. Bank yang dianggap sehat harus memiliki CAR diatas 8%.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 70



**Grafik 1.2**  
**Perkembangan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020**



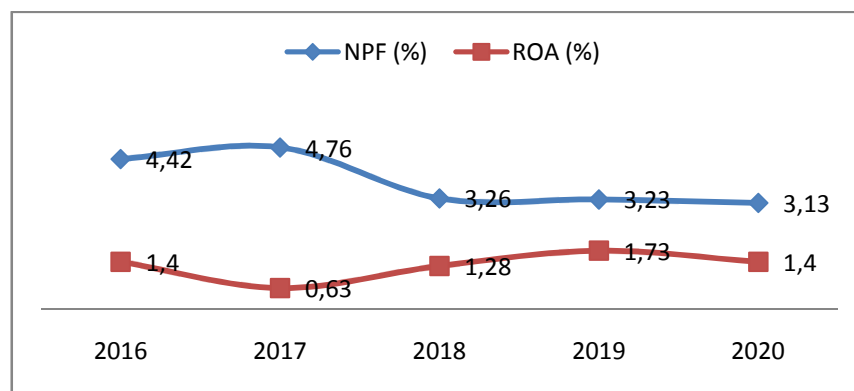
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, “Data Statistik Perbankan Syariah”

Berdasarkan grafik 1.2 pada tahun 2016-2020 rata-rata ROA mengalami *fluktuatif* angka yang tidak stabil. Namun nilai CAR mengalami peningkatan setiap tahunnya. CAR yang tinggi akan membuat bank mampu membiayai atau menanggung resiko dari setiap aktivitas yang dijalankan oleh bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas. Penyebab nilai CAR turun yaitu ketika modal yang dimiliki bank tidak mampu menyerap kerugian. Pada tahun 2017 CAR mengalami peningkatan 17,91%, sedangkan ROA mengalami penurunan 0,63%. Melihat nilai CAR pada data bank umum syariah mendapatkan nilai sangat sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia yang mencapai 21,64% pada tahun 2020. Namun ketika nilai CAR meningkat pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan hingga 1,4%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, jika nilai CAR mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 110

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan akibat kesulitan nasabah dalam mengembalikan pinjaman. NPF digunakan sebagai salah satu penilaian kinerja sebuah bank pada aktiva produktifnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. OJK telah menetapkan batas maksimum NPF yaitu dibawah 5%.<sup>12</sup>

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan Rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, “Data Statistik Perbankan Syariah”

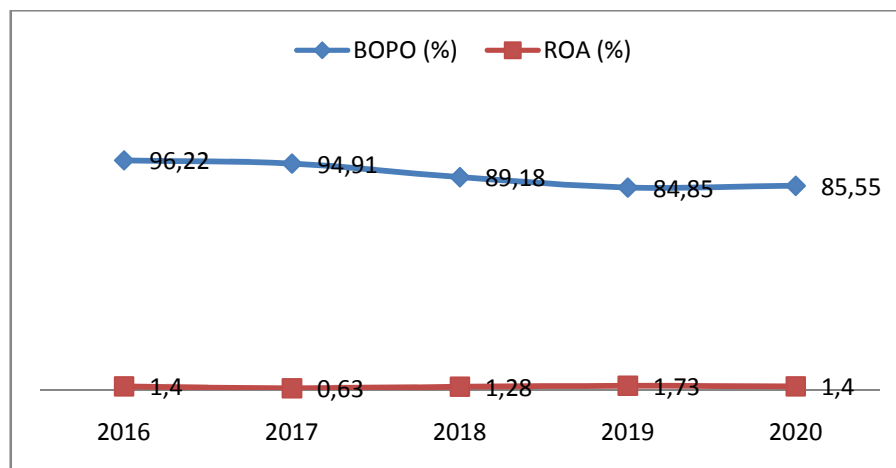
Berdasarkan grafik 1.3 NPF mengalami lonjakan pada tahun 2017 yang hampir mendekati 5%, dan cenderung membaik hingga pada tahun 2020 dan termasuk nilai yang ideal yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%. Secara teori menyatakan apabila NPF menunjukkan nilai rendah akan meningkatkan profit, sebaliknya apabila NPF tinggi maka secara langsung akan menurunkan profit akibat peningkatan pembiayaan bermasalah. Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Namun kenyataannya ketika NPF mengalami penurunan pada tahun 2020 ROA juga mengalami

<sup>12</sup>Otoritas jasa keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx> diakses pada tanggal 15 Agustus 2021

penurunan ditahun yang sama yaitu 1,4% hal ini disebabkan oleh kesulitan nasabah dalam mengembalikan pinjaman, namun tidak membuat profitabilitas bank menurun.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan nasional.<sup>13</sup>

**Grafik 1.4**  
**Perkembangan Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan ROA (Return On Asset) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, “Data Statistik Perbankan Syariah”

Berdasarkan grafik 1.4 BOPO mengalami tingkatan paling besar yaitu pada tahun 2016 berkisar 96, 22% hal ini mengakibatkan bahwa bank tidak dapat menekan biaya operasionalnya yang menyebabkan laba menjadi kecil. BOPO mengalami penurunan dari tahun 2017-2019. Secara teori semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena mampu

<sup>13</sup> Ali Suryanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Mikro* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal. 139

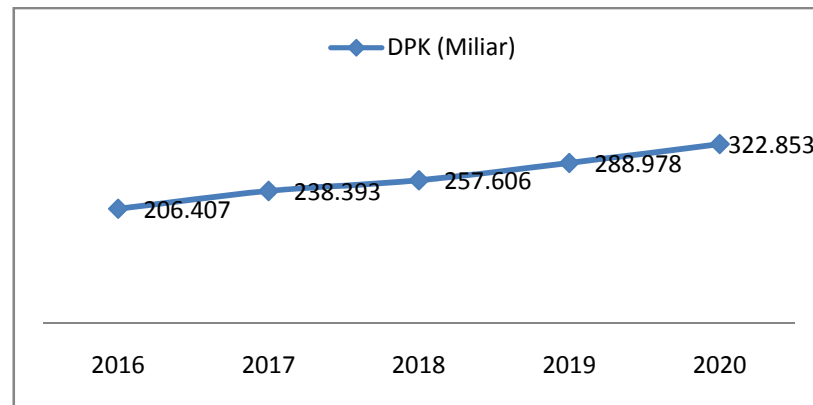
menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan sehingga lebih efisien sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Namun kenyataan pada tahun 2017 BOPO mengalami penurunan 94,91% sementara ditahun yang sama ROA mengalami penurunan 0,63%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh oleh bank dari masyarakat baik individu maupun badan usaha yang menggunakan produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Pada penelitian ini Dana Pihak Ketiga (DPK) digunakan sebagai variabel *moderating*. Variabel *moderating* adalah variabel yang digunakan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Variabel *moderating* mempunyai pengaruh terhadap arah atau sifat antar variabel independen dengan variabel dependen.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal. 213

**Grafik 1.5**  
**Perkembangan Rasio DPK (Dana Pihak Ketiga) Pada Bank Umum Syariah**  
**Periode 2016-2020**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, “Data Statistik Perbankan Syariah”

Berdasarkan grafik 1.5 DPK mengalami peningkatan secara terus-menerus hingga tahun 2020. nilai yang *fluktuatif*. Pentingnya fungsi DPK sebagai salah satu sumber modal bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Faktor internal tersebut berupa tingkat bagi hasil dan jumlah kantor layanan, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi DPK yaitu tingkat inflasi yang tinggi akan membuat harga-harga barang akan naik, sehingga dana masyarakat lebih banyak digunakan untuk keperluan konsumsi sehingga menyebabkan kurangnya dana untuk ditabung.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan DPK terhadap profitabilitas bank umum syariah yaitu antara lain : Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar, variable CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF dan BOPO

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>15</sup> Pada penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Nike, variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.<sup>16</sup> Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Habibul, CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh signifikan.<sup>17</sup> Menurut penelitian lainnya yaitu Annisa menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Farida mengatakan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil-hasil penelitian tersebut ada yang tidak sejalan dengan teorinya yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kenaikan dalam CAR dan DPK akan meningkatkan profit Bank Umum Syariah, sebaliknya penurunan dalam NPF dan BOPO akan meningkatkan ROA pada Bank Umum Syariah. Sehingga terjadinya pertentangan teori dan hasil penelitian yang mendasari penulis untuk kembali meneliti dan menganalisis **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel *Moderating*”**

---

<sup>15</sup> Fajar Adiputra, skripsi: “*Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA & ROE) Pada Bank Umum Syariah*”, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 117

<sup>16</sup> Nike Nurvarida, Skripsi: “*Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Priode 2012-2016*”, (Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri, 2017), hal. 83

<sup>17</sup> Habibul Aziz, Skripsi “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapan Nasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”, (Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhamadiyah, 2016), hal. 8

## 1.2. Identifikasi Masalah

1. Profitabilitas Bank Umum Syariah mengalami nilai *fluktuatif* yang terjadi sepanjang periode 2016-2020, tepatnya pada ROA yang menjadi ukuran dari rasio profitabilitas.
2. CAR mengalami peningkatan pada tahun 2017, sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2020 CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROA mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat.
3. NPF mengalami penurunan ditahun 2020, sedangkan ROA mengalami penurunan ditahun yang sama. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan jika NPF turun maka ROA akan mengalami kenaikan.
4. BOPO mengalami penurunan ditahun 2017, sedangkan ROA mengalami kenaikan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan jika BOPO turun maka ROA akan mengalami kenaikan.
5. DPK sebagai variabel moderating dianggap perlu dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya dalam memperkuat atau memperlemah variabel CAR, NPF, BOPO terhadap variabel ROA.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian hanya berfokus pada subjek. Masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performancing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Nasioanal (BOPO) terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderating. Dimana variabel independen yaitu CAR, NPF, BOPO, dan

DPK sedangkan untuk dependen yaitu profitabilitas dengan menggunakan ROA pada periode 2016-2020.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Bedasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah yang akan dirumuskan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2016-2020?
2. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2016-2020?
3. Bagaimana Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2016-2020?
4. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2016-2020?
5. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK)?
6. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK)?
7. Bagaimana Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Nasioanal (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia



Pada Periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK)?

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diurai di atas, maka dapat menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016.2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah pada priode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah pada priode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah pada priode 2016-2020 yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).
6. Untuk mengetahui dan menganalisis *Non Performancing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada priode 2016-2020 yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).

7. Untuk mengetahui dan menganalisis Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi agar menamban pengetahuan yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perbankan syariah.
- b) Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai perbankan syariah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai diharapkan akan menambah wawasan dalam lembaga keuangan khususnya perbankan syariah mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO), dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel *moderating* serta untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah.

- b) Manfaat bagi lembaga keuangan yaitu sebagai masukan dan saran untuk perbankan syariah mengenai bagaimana CAR, NPF, dan BOPO dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah dalam menjaga kinerja keuangan dengan DPK sebagai variabel *moderating*.

### 1.7. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan, agar memberikan pengertian yang mudah dipahami dalam penelitian ini. Penjelasan istilah ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio keuangan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank.<sup>18</sup>
- b) NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio keuangan untuk menilai kinerja sebuah bank dalam menangani pembiayaan bermasalah.<sup>19</sup>
- c) BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan majemen bank dalam mengedalikan biaya operasional terhadap pendapatan nasional.<sup>20</sup>

b. Profitabilitas

Pada penelitian ini menggunakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan yaitu ROA (*Return On Asset*).

---

<sup>18</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia,, 2013), hal. 295

<sup>19</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM, 2015), hal. 163

<sup>20</sup> *Ibid.*,165

ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.<sup>21</sup>

c. Variabel Moderating

Variabel *moderating* adalah variabel yang digunakan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan DPK (Dana Pihak Ketiga) sebagai variabel *moderating*. DPK adalah dana yang diperoleh bank dari nasabah yang menggunakan produk simpanan yang dimiliki bank.<sup>22</sup>

### 1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulis dalam tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Nasioanal (BOPO), Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2016-2020 dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderating , adapun rancangan pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

#### BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan peneltian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan sesuai dengan judul skripsi ini.

---

<sup>21</sup> Hery Susanto, Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 370

<sup>22</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2011), hal. 81

## BAB II : Landasan Teori

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan yang sesuai dengan topik yang akan dibahas, penelitian sebelumnya serta kerangka berfikir.

## BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data

## BAB IV: Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil analisa, penjelasan data, serta pembahasan yang lebih mendalam

## BAB V : Penutup

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari hasil peneli

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah indeks yang membedakan antara dua angka akuntansi dengan membagi angka satu lainnya. Analisis Rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan oleh perusahaan dengan membandingkan masing-masing pos yang terdapat dalam laporan keuangan seperti arus kas, laporan neraca, dan laba-rugi dalam menilai kinerja keunngan.<sup>23</sup> Rasio-rasio yang terdapat dalam keuangan bank antara lain:<sup>24</sup>

- a. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai suatu bank.
- b. Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang-hutang, serta dapat memenuhi permintaan kredit tanpa terjadi penangguhan. Rasio likuiditas seperti memenuhi kewajiban tepat pada waktunya dan dapat memelihara modal kerja yang cukup untuk operasional.
- c. Rasio aktivitas adalah yang digunakan untuk mengukur nilai efesiensi bank dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur aktivitas adalah:

---

<sup>23</sup> Frianto Pandian, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 70

<sup>24</sup> *Ibid.*, 90

- a) *Leverage Multiplier* digunakan untuk mengukur kemampuan dana atau modal yang diinvestasikan untuk memperoleh *revenue*.
- b) *Asset Utilization Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan.
- c) *Earning Asset To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara *earning asset* dengan modal bank.
- d. Rasio biaya adalah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.

Jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; Perbandingan Internal adalah analisis dengan cara membandingkan rasio yang sekarang dengan rasio yang telah lalu dan Perbandingan Eksternal adalah analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain.

## **2.2. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas adalah analisis bank untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh atau menghasilkan laba, nilai profitabilitas juga menjadi ukuran kesehatan bank, semakin baik kinerja suatu perbankan maka semakin meningkat keuntungan perbankan tersebut. Perhitungan profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut. Keuntungan atau laba

yang diperoleh merupakan hal yang harus dicapai karena dengan laba yang cukup akan menambah *kredibilitas* (kepercayaan) masyarakat terhadap bank. Laba juga dapat meningkatkan kekuatan modal untuk memperluas produk dan jasanya kepada masyarakat sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya<sup>25</sup>.

Rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan NOM (*Net Operating Margin*). ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, ROE untuk mengukur kinerja kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan membandingkan antara laba bersih dengan dengan modal bank itu sendiri dan NOM digunakan bank untuk mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Namun dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA yaitu CAR, NPF, BOPO, dan DPK.<sup>26</sup>

### **2.2.1. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. ROA merupakan rasio keuangan perusahaan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Laba yang besar merupakan salah satu cara untuk menarik

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 196

<sup>26</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan: La-Tansa Press, 2011), hal. 57



investor karena perusahaan akan memiliki tingkat keungan yang semakin tinggi.<sup>27</sup>

Besarnya nilai ROA suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1.**  
**Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nmor 9/4DPbs 2007

### 2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* merupakan indikator yang digunakan perbankan untuk memperoleh laba atas jumlah aset yang dimiliki bank. *Return On Asset* dipengaruhi oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran aktiva. Adapun pada penelitian ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>28</sup>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang digunakan bank dalam mengukur kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung kerugian. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber dana financial

<sup>27</sup> Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 118

<sup>28</sup> *Ibid.*, 120

yang dapat digunakan oleh bank untuk keperluan kegiatan operasional dan mengantisipasi kemungkinan kerugian. Apabila CAR naik maka profitabilitas bank (ROA) juga akan naik sehingga bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain apabila CAR rendah juga akan berdampak pada profitabilitas bank (ROA) untuk memperoleh keuntungan.<sup>29</sup> *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator yang digunakan bank untuk menunjukkan pembiayaan yang dihadapi bank apabila nasabah kesulitan dalam mengembalikan pinjaman. Apabila nilai NPF rendah maka pembiayaan bermasalah pada bank juga semakin kecil karena bank mampu mengelola pembiayaan bermasalah dengan lebih hati-hati. Apabila NPF naik maka akan memperkecil profitabilitas (ROA) karena dana yang digunakan untuk pembiayaan bermasalah sehingga tidak dapat melakukan aktiva produktif lainnya.<sup>30</sup> Hal ini mengakibatkan pendapatan bank berkurang sehingga profitabilitas (ROA) akan terganggu. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin besar nilai BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut. Setiap peningkatan pada BOPO maka akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA) suatu bank. Apabila semakin rendah BOPO maka menunjukkan bank tersebut mampu mengendalikan biaya kegiatan

---

<sup>29</sup> Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 4

<sup>30</sup> Desi Trisnawati, *Pengantar Perbankan*, (Yogyakarta: Trustmedia, 2013), hal. 110

operasionalnya dengan efisien, dengan adanya efisien biaya maka keuntungan yang diperoleh bank juga akan meningkat.<sup>31</sup>

### 2.2.3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal, dan mengontrol resiko yang mungkin akan timbul dan sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi aktivitas yang mengandung kerugian.<sup>32</sup> Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik resiko rendah maupun resiko yang lebih tinggi.

Modal merupakan faktor yang penting perkembangan sekaligus kemajuan bank dalam menarik minat masyarakat. Modal mempunyai tiga fungsi; *pertama*, modal digunakan untuk menyerap kerugian yang terjadi akibat dari operasional. *Kedua*, modal digunakan sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian kredit kepada nasabah. *Ketiga*, modal digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif dalam menghasilkan keuangan. Aktiva tertimbang adalah faktor pembagi dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menanggung risiko atas aktiva tersebut. Untuk menghitung CAR dapat digunakan rumus sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

---

<sup>31</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 72

<sup>32</sup> Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hal. 519

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 521

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah total nilai dari masing-masing aktiva bank setelah masing-masing bobot telah dikalikan dengan risiko aktiva tersebut. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) akan menunjukkan nilai aktiva yang memerlukan modal dalam jumlah yang cukup. *Bank For Internasional Settlement* (BIS) telah menetapkan ketentuan hitungan CAR yang sesuai standar internasional yaitu ratio minimum 8% modal terhadap aktiva berisiko.<sup>34</sup>

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang sehat	$6,5\% < CAR < 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 6,5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/4DPbs 2007

Modal bank terdiri dari dua jenis modal yaitu, modal inti dan modal pelengkap:<sup>35</sup>

a. Modal inti terdiri atas:

- 1) Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilikinya.
- 2) Agio saham, yaitu selisih lebih modal yang diterima oleh bank dari harga saham yang sudah melebihi nominalnya.

<sup>34</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 142

<sup>35</sup>*Ibid.*, 250

- 3) Modal sambungan, yaitu modal modal yang diperoleh dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat apabila saham tersebut dijual.
- 4) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari pemilihan laba atau laba bersih setelah pajak yang telah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham (RUPS).
- 5) Cadangan tujuan, yaitu laba yang telah dikurangi setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu setelah disetujui oleh RUPS
- 6) Laba ditahan, yaitu laba bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham guna kepentingan perusahaan sesuai dengan keputusan RUPS.
- 7) Laba tahun lalu, yaitu laba yang dihasilkan dari tahun-tahun sebelumnya setelah pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS
- 8) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun berjalan setelah pajak. Jumlah laba tahun berjalan dihitung 50% dalam modal inti.

b. Modal Pelengkap terdiri atas:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan dari selisih nilai aktiva yang telah mendapat persetujuan.
- 2) Cadangan penghapus aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan

tujuan untuk menampung kerugian yang bisa saja terjadi akibat aktiva produktif.

- 3) Modal pinjaman, yaitu mempunyai utang yang memiliki sifat seperti modal
- 4) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat antara lain; perjanjian tertulis antara peminjam dengan pemberi pinjaman, telah disetujui oleh Bank Indonesia (BI), minimal dalam jangka waktu 5 tahun, pelunasan harus mendapat persetujuan dari BI, dan hak tagih jika terjadinya likuiditas yang berlaku paling akhir dan sesuai dengan kedudukan modal.<sup>36</sup>

#### **2.2.4. *Non Performing Financing* (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan pembiayaan yang dihadapi bank mengalami kesulitan nasabah dalam mengembalikan pinjaman. Pembiayaan merupakan faktor penunjang keberlangsungan operasional bank syariah dalam mengelola keuangannya. Semakin kecil nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko pembiayaan bermasalah yang akan ditanggung oleh bank. Apabila suatu bank mengalami nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi maka menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. Bank dengan tingkat NPF yang rendah lebih dipercaya oleh masyarakat dibandingkan dengan bank yang memiliki NPF yang tinggi, karena hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki risiko yang

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal 253-254

lebih kecil dalam pembiayaan bermasalah.<sup>37</sup> Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 golongan yaitu, lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Kategori tersebut dapat di rincikan sebagai berikut:<sup>38</sup>

a. Pembiayaan Lancar

Pembiayaan dapat dikatakan pembiayaan lancar apabila memenuhi karakteria yaitu pembayaran dilukan tepat waktu dan bagian dari pembiayaan dijamin dengan anggunan tunai (*Cass collateralad*)

b. Perhatian Khusus

Pembiayaan yang dapat digolongkan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan yang belum mencapai 90 hari, mutasi rekening relatif aktif, dan didukung oleh pinjaman baru.

c. Kurang Lancar

Pembiayaan dapat dikatakan kurang lancar apabila terdapat tunggakan yang telah melampaui 90 hari. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah, dan terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi nasabah.

d. Diragukan

Pembiayaan dapat dikatakan diragukan apabila terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari, dan dokumentasi hukum yang lemah.

---

<sup>37</sup> Trisdini P. Usanti, Add Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi aksara, 2013), hal. 99

<sup>38</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal. 66

e. Macet

Pembiayaan akan dikatakan macet apabila terdapat tunggakan yang melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dan dari segi hukum jaminan tidak dapat dicairkan dalam nilai yang wajar.

NPF dikategorikan sebagai golongan kurang lancar dan macet. Dampak pembiayaan bermasalah akan menurunkan reputasi bank yang akan mengakibatkan investor tidak berminat untuk menanamkan modalnya.<sup>39</sup> Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:<sup>40</sup>

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan KL,D,M}}{\text{Total Financing}} \times 100$$

Keterangan:

KL = Pembiayaan Kurang Lancar

D = Pembiayaan Diragukan

M = Pembiayaan Macet

Bank Indonesia selaku pemegang otoritas menetapkan peraturan BI No. 17/11/PBI/2015 yang menyatakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dengan batas maksimum yaitu dibawah 5%.

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Peringkat Kesehatan *Non Performing Financing* (NPF)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2 \%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5 \%$

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 105

<sup>40</sup> Bank Indonesia, *Kodefikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Pusat Riset Dan Edukasi Bank Sentral PRES, 2012), hal. 286



3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/4DPbs 2007

### 2.2.5. Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO)

Biaya Operasioanal Pendapatan Nasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan tingkat efisiensi manajemen bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio beban operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.<sup>41</sup> Rasio efisiensi adalah perbandingan kerja yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki. Rasio efesiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan nasional. Dengan adanya efesiensi maka keuntungan yang diperoleh bank akan meningkat. Bank yang memiliki tingkat rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak mampu menekan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>42</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Nasional}} \times 100$$

Semakin kecil rasio berarti efisien biaya operasional yang dilakukan bank, jika tinggi nilai BOPO menunjukkan bank tersebut tidak efisien dalam operasionalnya. Bank Indonesia menetapkan nilai BOPO menjadi 80%. Kegiatan

<sup>41</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 99

<sup>42</sup> *Ibid.*, 119

utama bank pada prinsipnya yaitu bertindak sebagai penghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh bank itu sendiri seperti biaya akad. Kriteria penilaian peringkat BOPO adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

**Tabel 2.4**  
**Kriteria Penilaian Peringkat (BOPO)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/4DPBs 2007

#### 2.2.6. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat secara individu maupun badan usaha. Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam perbankan syariah sumberdana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun melalui produk giro, *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. DPK yang dimiliki perbankan syariah akan disalurkan melalui pembiayaan. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain:<sup>44</sup>

- 1) Simpanan Giro ( *Demand Deposits*), merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau DPK yang berdasarkan akad *wadiah* atau lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Di dalam perbankan

<sup>43</sup> Ali Suryanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Mikro* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal. 139

<sup>44</sup> *Op.Cit*, hal. 21

syariah prinsip giro ini telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang simpanan giro.

- 2) Tabungan (*Savings*), merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau DPK yang berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah, dan penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat menggunakan sarana penarikan berupa slip, ATM, dan sarana lainnya. Prinsip ini telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan.
- 3) Deposito (*Time Deposits*), merupakan jenis simpanan yang berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah, dan penarikannya dilakukan dengan jangka waktu yang telah dijanjikan diawal oleh bank dan nasabah. Prinsip Ini telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito.<sup>45</sup> Rumus dalam menghitung DPK adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

## **2.3. Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

### **2.3.1. Pengaruh CAR Terhadap ROA**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

---

<sup>45</sup> Abdul Karim, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 2. No.1 Juni 2020*, hal. 39

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 140

mengandung kerugian. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank karena dapat menarik minat masyarakat sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian kredit. *Bank For Internasional Settlement* (BIS) telah menetapkan rasio CAR minimal 8%. Semakin tinggi nilai CAR maka akan membuat bank mampu membiayai dan menanggung risiko dari setiap aktivitas yang dijalankan bank serta memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas. Sebaliknya jika nilai CAR rendah maka akan menurunkan tingkat profitabilitas bank tersebut.<sup>47</sup> Dengan demikian hubungan CAR ( $X_1$ ) dan ROA (Y) secara teori bersifat positif.

Teori ini didukung oleh penelitian Maulia (2018), Hesti (2018), dan Syamsurizal (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **2.3.2. Pengaruh NPF Terhadap ROA**

NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan risiko pembiayaan akibat kualitas nasabah dalam mengendalikan pinjaman. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan maksimum NPF dibawah 5%. NPF yang tinggi akan menunjukkan bahwa bank tidak mampu menangani pembiayaan bermasalah karena sumber utama pendapatan bank adalah pembiayaan, sebaliknya jika NPF rendah maka akan memberikan profitabilitas bagi bank tersebut.<sup>48</sup> Dengan demikian secara teori hubungan NPF ( $X_2$ ) dan ROA (Y) berpengaruh negatif.

---

<sup>47</sup> Henni Van Greuning, Sonja Brocavic Bratanovic, *Analisis Risiko Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 105

<sup>48</sup> Otoritas jasa keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx> diakses pada tanggal 15 Agustus 2021

Teori ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2012), dan Annisa (2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### **2.3.3. Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Nasional) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan nasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, seperti biaya pemasaran, gaji karyawan dan biaya operasional lainnya. Keputusan Bank Indonesia telah menetapkan tingkat rasio BOPO menjadi 80%. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik bagi manajemen bank tersebut karena mampu menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan secara efisien, namun sebaliknya semakin tinggi tingkat rasio BOPO maka semakin membuat bank menghasilkan profitabilitas yang rendah karena bank tidak mampu menekan biaya operasionalnya.<sup>49</sup> Secara teori hubungan BOPO ( $X_3$ ) dan ROA (Y) berpengaruh negatif.

Teori ini sejalan dengan penelitian Nidia (2018) dan Annisa (2018) bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

---

<sup>49</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 46

## 2.4. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.5**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Maulia Azhari <sup>50</sup>	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2013-2017	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA,
2	Hesti Indriani <sup>51</sup>	Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA
3	Nidia Anggreni Das, Tafdil Husni, Rida Rahim <sup>52</sup>	<i>The Inflaunce Of CAR, NPF, FDR and BOPO To Return On Asset In Indonesian Islamic Bank</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh signifikan

<sup>50</sup> Maulia Azhari, “Analisis CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017” (Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi dan Bisnis) hal. 2

<sup>51</sup> Hesti Indriani, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia”, (Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya), hal. 3

<sup>52</sup> Nidia Anggreni Das, Tafdil Husni, Rida Rahim, “The Inflaunce Of CAR, NPF, FDR and BOPO To Return On Asset In Indonesian Islamic Bank On The Indonesian Stock Exchange”, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol,2 No.1 Juli 2016.* hal 166.

				terhadap ROA
4	Nenda Nurjannah Niode, Chaibachib <sup>53</sup>	Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank umum Syariah Di Indonesia periode 2010-2015	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
5	Lemiyana, Erdah Litriani <sup>54</sup>	Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel CAR, NPF, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
6	Fajar Adiputra <sup>55</sup>	Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA & ROE) Pada Bank Umum Syariah	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
7	Syamsurizal <sup>56</sup>	Pengaruh CAR ( <i>Capital</i>	Analisis Regresi	Variabel CAR dan NPF

<sup>53</sup> Nenda Nurjannah Niode, Chaibachib, "Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol, 5, No. 3, 2016

<sup>54</sup> Lemiyana, Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal I-Economic*, vol, 2. No. 1 Juli 2016

<sup>55</sup> Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA & ROE) Pada Bank Umum Syariah", (Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 117

<sup>56</sup> Syamsurizal, "Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada BUS (Bank Umum Syariah) Yang terdaftar Di BI (Bank Indonesia), *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol, 2 No. 1 Juli 2016

		<i>Adequacy Ratio</i> ), NPF ( <i>Non Performing Financing</i> ), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA ( <i>Return On Asset</i> ) Pada BUS (Bank Umum Syariah) Yang terdaftar Di BI	Linier Berganda	berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA
8	Anisa Nurrahma <sup>57</sup>	Analisis Pengaruh CAR, FDR,NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA
9	Nike Nurvarida <sup>58</sup>	Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

<sup>57</sup> Anisa Nurrahma, “*Analisis Pengaruh CAR, FDR,NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas ROA Pada Bank Umum Syariah tahun 2013-2017* (Puwokerto: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018)

<sup>58</sup> Nike Nurvarida, “*Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*”, (Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), hal. 83



		Syariah Priode 2012-2016		
10	Habibul Aziz <sup>59</sup>	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA

#### 2.4.1. Persamaan dan perbedaan penelitian

2.4.1.1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulia Azhari dengan judul

*“Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas*

*Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2013-2017”* memiliki

persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

---

<sup>59</sup> Habibul Aziz, *“Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”*, (Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhamadiyah, 2016), hal. 8

1. Persamaan; sama-sama meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Perbedaan; penelitian Maulia Azhari menggunakan variabel lainnya yaitu FDR, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO dan DPK periode 2016-2020 dan menggunakan variabel *moderating*.

2.4.1.2. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Indriani yang berjudul “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*” memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu;

1. Persamaan; sama-sama meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).
2. Perbedaan; perbedaan pada penelitian Hesti menggunakan variabel lain yaitu FDR, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO, dan DPK periode 2016-2020 dan menggunakan variabel *moderating*.

2.4.1.3. Penelitian yang dilakukan oleh Nidia Anggreni Das, Tafdil Husni, Rida Rahim yang berjudul “*The Influence Of CAR, NPF, FDR and BOPO To Return On Asset In Indonesian Islamic Bank*” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Persamaan; sama-sama meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Perbedaan; dalam penelitian Nidia Anggreni Das, Tafdil Husni, Rida Rahim menggunakan variabel lain yaitu FDR, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO, dan DPK periode 2016-2020 dan menggunakan variabel *moderating*.

2.4.1.4. Penelitian yang dilakukan oleh Nenda Nurjannah Niode, Chaibachib yang berjudul “*Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank umum Syariah Di Indonesia priode 2010-2015*” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu;

1. Persamaan; sama-sama meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
2. Perbedaan; dalam penelitian Nenda Nurjannah Niode, Chaibachib menggunakan pembiayaan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO, dan DPK periode 2016-2020 dan menggunakan variabel *moderating*.

2.4.1.5. Penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana, Erdah Litriani yang berjudul “*Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu;

1. Persamaan; sama-sama meneliti NPF dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).
2. Perbedaan; pada penelitian Lemiyana, Erdah Litriani menggunakan variabel FDR dan tidak menggunakan variabel CAR dan DPK, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel CAR dan DPK periode 2016-2020 dan menggunakan variabel *moderating*.

2.4.1.6. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adiputra yang berjudul "*Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA & ROE) Pada Bank Umum Syariah*" memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini;

1. Persamaan; sama-sama meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA)
2. Perbedaan; pada penelitian Fajar tidak menggunakan variabel DPK dan tidak hanya menggunakan rasio ROA tetapi juga menggunakan rasio ROE, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). periode 2016-2020 dan menggunakan variabel *moderating*.

2.4.1.7. Pada penelitian Yang dilakukan oleh Syamsurizal yang berjudul "*Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)*"

*Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) Yang terdaftar Di BP*” memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu;

1. Persamaan; sama-sama meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).
2. Perbedaan; Pada penelitian Syamsurizal tidak menggunakan variabel DPK periode 2016-2020 dan menggunakan variabel *moderating*.

2.4.1.8. Pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurrahma yang berjudul “*Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu;

1. Persamaan; sama-sama meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).
2. Perbedaan; perbedaan pada penelitian Annisa menggunakan variabel lainnya yaitu FDR, sedangkan penelitian menggunakan variabel lainnya yaitu DPK periode 2016-2020 dan menggunakan variabel *moderating*.

2.4.1.9. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nike Nurvarida yang berjudul “*Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Priode 2012-2016*” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu;

1. Persamaan; sama-sama meneliti pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).
2. Perbedaan; perbedaan pada penelitian Nike menggunakan variabel lainnya yaitu FDR dan NOM, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel lainnya yaitu DPK periode 2016-2020 dan menggunakan variabel *moderating*.

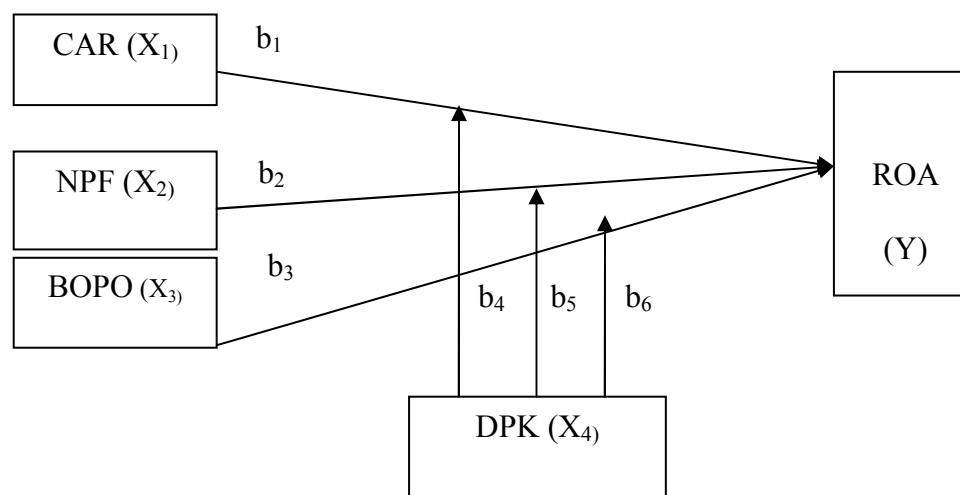
2.4.1.10. Pada penelitian yang dilakukan oleh Habibul Aziz yang berjudul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu;

1. Persamaan; sama-sama meneliti pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA)
2. Perbedaan; pada penelitian Habibul menggunakan variabel lain yaitu NIM dan FDR, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel CAR, NPF, dan BOPO periode 2016-2020 dan menggunakan variabel *moderating*.

## **2.5. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori dan tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderating. Dari uraian diatas selanjutnya akan dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Pengaruh CAR , NPF , BOPO Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Umum Syariah Dengan DPK Sebagai Variabel Moderating**

## 2.6. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap sesuatu masalah yang akan diteliti dan kebenarannya masih lemah sehingga harus dilakukan uji secara empiris. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu;

*H<sub>01</sub>*: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016- 2020.

*H<sub>a1</sub>*: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.

- $H_{02}$ : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.
- $H_{a2}$ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.
- $H_{03}$ : Biaya Operasioanal Pendapatan Nasioanal (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.
- $H_{a3}$ : Biaya Operasioanal Pendapatan Nasioanal (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.
- $H_{04}$ : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.
- $H_{a4}$ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.
- $H_{05}$ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).



- Ha<sub>5</sub>*: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).
- H<sub>06</sub>*: *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).
- Ha<sub>6</sub>*: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).
- H<sub>07</sub>*: Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).
- Ha<sub>7</sub>*: Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020 yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai analisis untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dikatakan kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan akan dianalisis menggunakan statistik.<sup>60</sup> Sehingga data penelitian ini adalah data statistik sekunder yang bersifat *time series*.

#### **3.2. Unit Analisis dan Horizontal Waktu**

Lokasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia, dan waktu yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu pada maret 2021 sampai Februari 2022. Data tersebut diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sumber-sumber lain yang relevan.

---

<sup>60</sup> Tony Wijaya, *Metedologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 6

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2016-2020. Dengan rincian populasi sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan yang akan diteliti.<sup>61</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berupa data dari Bank Umum Syariah yaitu CAR, NPF, BOPO, dan DPK periode 2016-2020 yang diambil melalui penelusuran internet [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa dokumentasi data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan serta mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.<sup>62</sup> Metode dokumentasi adalah data yang diperoleh dari catatan buku, laporan keuangan, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang terdapat pada laporan keuangan Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2020 yang diperoleh dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 10

<sup>62</sup> V. Wiratna Sujarwen, *Metedologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), hal. 224

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi/pengaruhi oleh variabel bebas. dan biasanya variabel ini disimbolkan dengan Y. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

#### **3.5.2. Variabel Independen**

Variabel Independen disebut juga variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel dependen. Baik yang berpengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel independen biasanya disimbolkan dengan X.

#### **3.5.3. Variabel Moderating**

Variabel moderasi atau *moderating* adalah variabel yang digunakan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Variabel *moderating* mempunyai pengaruh terhadap arah atau sifat antar variabel independen dengan variabel dependen yang kemungkinan berpengaruh atau negative tergantung variabel moderating. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel *moderating* yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga adalah (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat secara individu maupun badan usaha. Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam perbankan syariah sumber dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun melalui produk

giro, *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. DPK yang dimiliki perbankan syariah akan disalurkan melalui pembiayaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel Independen**

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X1	Rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung kerugian.	Persen (%)
2	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) X2	Rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan akibat kesulitan nasabah dalam mengembalikan pinjaman.	Persen (%)
3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) X3	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan nasional.	Persen (%)
4	Dana Pihak Ketiga (DPK) X4	Dana yang diperoleh oleh bank dari masyarakat baik individu maupun badan usaha yang menggunakan produk simpanan yang dimiliki oleh bank. <sup>64</sup>	Miliar

<sup>63</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal. 213

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 57

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas ini yaitu untuk melihat nilai residual yang berdistribusi secara normal atau dengan kata lain *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Untuk pengujian K-S ini dapat diketahui apabila nilai variabel  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya apabila nilai variabel  $> 0,05$  maka data berdistribusi secara normal.

##### **3.6.1.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$  berarti berate data terbebas dari multikolinearitas. Sebaliknya jika VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas.<sup>65</sup>

##### **3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance dari residual suatu pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk meilihat ada tidaknya heteroskedesitas dapat digunakan metode uji *white*. Jika nilai

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, 107

signifikansi dari probabilitas  $< 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas dan nilai signifikansi dari probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 3.6.1.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kolerasi antara kesalahan gangguan periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila observasi muncul secara berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain maka autokolerasi akan muncul. Untuk melihat ada atau tidaknya autokolerasi maka menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokolerasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan *intercept* (konstanta) dalam model regresi tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (variabel bebas). Cara melakukan uji autokolerasi sebagai berikut:<sup>66</sup>

- $H_0$  = Tidak terdapat masalah autokolerasi dalam model regresi.
- $H_1$  = Terdapat masalah autokolerasi dalam model regresi
- Jika nilai Prob. Chi-Square  $< 0,05$  artinya terdapat masalah autokolerasi dalam model regresi ( $H_1$  diterima).

#### 3.6.2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk melihat nilai variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Analisis linier berganda juga digunakan untuk memprediksi adanya hubungan kausal variabel antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Berikut persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, 137

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio*

$X_2$  = *Non Performing Financing*

$X_3$  = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

$X_4$  = *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

$\beta_1$ -  $\beta_4$  = Koefisien

e = *error term*

### 3.6.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah antar nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0$  maka variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika nilai koefisien determinasi  $R^2 = 1$  maka diantara variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang sangat kuat. Rumus koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah:<sup>67</sup>

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Deteminasi

$r^2$  = Koefisien Kolerasi

---

<sup>67</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), hal. 97



### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1. Uji Persial (Uji t)

Uji persial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan kriteria sebagai berikut:<sup>68</sup>

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik F. Dengan Kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dan nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 3.6.4.3. Uji Moderating

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *moderating*. Variabel *moderating* adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Cara untuk menguji

---

<sup>68</sup> Suharyadi, Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 225

regresi dengan variabel *moderating* yaitu dengan Uji Interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA).<sup>69</sup>

*Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu aplikasi regresi berganda dimana dalam persamaannya terdapat unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independen dengan menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan arah untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Dalam uji ini digunakan model *Double Log* dimana semua variabel independen dirubah dalam bentuk logaritma natural. Persamaan regresi yang digunakan dalam uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Persamaan 1 (MRA) :**

$$Y_1 = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_4 X_1 X_4 + e$$

**Persamaan 2 (MRA) :**

$$Y_2 = \alpha_2 + \beta_2 X_2 + \beta_5 X_2 X_4 + e$$

**Persamaan 3 (MRA) :**

$$Y_3 = \alpha_3 + \beta_3 X_3 + \beta_6 X_3 X_4 + e$$

Lihat penjelasan di halaman 49.

Pengambilan keputusan dalam uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut merupakan variabel *moderating*.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas, 2011), hal. 81

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal 227.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Bank Umum Syariah**

##### **4.1.1. Latar Belakang Bank Umum Syariah**

Negara Indonesia sebagian besar penduduknya adalah muslim, negara ini menjadi pasar terbesar di dunia bagi perbankan syariah. Besarnya populasi muslim yang berada di Indonesia membuat perbankan syariah berkembang sangat pesat. Sejarah bank syariah di Indonesia pertama kali dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991. Pada awal mula bank ini berdiri diprakasai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim lainnya. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 kemudian pada tahun 1998 terjadi perubahan Undang-Undang . Perubahan ini membuat bank umum syariah melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Sehingga pada tahun pemerintah kembali mengeluarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.<sup>71</sup>

Berdasarkan data statistik perbankan syariah pada tahun 2015 di Indonesia terdapat 12 institusi bank umum syariah, 162 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah, dan 22 Unit Usaha Syariah. Menurut Undang-undang No.21 tentang perbankan syariah, definisi Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiataanya

---

<sup>71</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal,15

berdasarkan prinsip syariah dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.<sup>72</sup> Bank syariah terdiri dari dua jenis yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah bergerak dalam bidang jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan operasionalnya bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai keuntungan, tetapi menggunakan prinsip bagi hasil dimana keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan diawal dengan menggunakan akad, dengan kata lain bank syariah menggunakan prinsip syariat Islam. Prinsip syariat islam yaitu dengan menerapkan adanya larangan bunga (riba), melarang *gharar* (tindakan yang merugikan orang lain), fokus pada kegiatan yang halal, adil, dan sesuai dengan tujuan keagamaan. Bank Syariah memiliki peran sebagai pengelola investasi, mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, dan untuk menanggulangi kemiskinan. Upaya bank syariah didalam mengentaskan kemiskinan berupa pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.<sup>73</sup>

#### **4.1.2. Konsep Dasar Bank Umum syariah**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi mempelancar ekonomi disektor riil malalui kegiatan usaha yang berupa investasi, jual-beli dan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro. Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, bebas dari

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 15

<sup>73</sup> M.Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 296

bunga, *maysir*, *gharar*, *bathil*, dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Adapun nilai-nilai mikro yang harus dimiliki perbankan syariah yaitu sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Rasulullah saw, seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Keberhasilan bank syariah sangat memperhatikan keberhasilan sumber, kebenaran proses dan kemanfaatan hasil.<sup>74</sup> Konsep-konsep pada perbankan syariah antara lain:

a. Konsep Operasional

Bank syariah melakukan pengumpulan dana yang berasal dari masyarakat melalui deposito, giro, dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan kembali kepada nasabah melalui pembiayaan berbasis bagi hasil. Ketika ada keuntungan maka akan dibagikan kembali kepada nasabah.

b. Konsep Akad

Akad atau perjanjian adalah kesepakatan antara nasabah dan pihak bank baik yang muncul dari kedua belah pihak seperti jual-beli, sewa, *wakalah*, dan gadai. Rukun akad ada tiga yaitu pelaku akad, objek akad, dan *sighat* atau pernyataan pelaku akad (ijab Kabul).

#### 4.1.3. Tujuan Bank Umum Syariah

Adanya perbankan syariah diharapkan akan memberikan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang ada pada bank syariah. Adapun tujuan bank syariah adalah sebagai berikut:<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Nurul Ihsan Hasan, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Refrensi GP Prss Group, 2014), hal. 156

<sup>75</sup> Ikit, *Akutansi Penghimpun Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 47

- a. Memberikan arahan kepada masyarakat untuk bermuamalat secara islami, serta menjauhkan dari praktik riba maupun *gharar* (penipuan).
- b. Menciptakan keadilan dibidang ekonomi agar tidak terjadi kesenjangan sosial antara pemilik modal dengan pengelola dana.
- c. Meningkatkan kualitas hidup umat dengan cara membuka peluang usaha dengan produktif dan terciptanya kemandirian usaha.
- d. Menanggulangi kemiskinan akibat kurangnya modal untuk membangun usaha. Usaha bank syariah didalam menetaskan kemiskinan ini berupa pembinaan kepada nasabah.<sup>76</sup>

#### 4.1.4. Daftar Tabel

**Tabel 4.1**  
**Data variabel CAR, NPF, BOPO, DPK, Dan ROA Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020**

Tahun	Triwulan	CAR (X1) %	NPF (X2)%	BOPO (X3)%	DPK (X4)Miliar	ROA (Y)%
	Maret	14,9	5,53	94,4	174.779	0,88
	Juni	14,72	5,68	95,61	177.051	0,73
2016	September	15,43	4,67	96,27	198.976	0,59
	Desember	15,95	4,42	96,23	206.407	0,63
	Maret	16,98	4,61	92,34	213.199	1,12
	Juni	16,42	4,47	90,98	224.420	1,1
2017	September	16,16	4,41	91,68	232.349	1
	Desember	17,91	4,77	94,91	238.393	0,63
	Maret	18,47	4,56	89,9	244.820	1,23

<sup>76</sup>*Ibid.*, hal. 49

	Juni	20,59	3,83	88,75	241.073	1,37
2018	September	21,25	3,82	88,08	251.483	1,41
	Desember	20,39	3,26	89,18	257.606	1,28
	Maret	19,85	3,44	87,82	262.709	1,46
	Juni	19,56	3,36	85,72	266.568	1,61
2019	September	20,39	3,32	85,14	267.343	1,66
	Desember	20,59	3,23	84,45	288.978	1,73
	Maret	20,36	3,43	83,04	289.362	1,86
	Juni	21,2	3,34	86,11	293.374	1,4
2020	September	20,41	3,28	86,12	312.102	1,36
	Desember	21,64	3,13	85,55	322.853	1,4

#### 4.1.5. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari data *mean*, *maximum*, dan *minimum*.<sup>77</sup> Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	20	14,72	21,64	18,6585	2,35954
NPF	20	3,13	5,68	4,0190	,77302

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 21

BOPO	20	83,04	96,27	89,6140	4,23767
DPK	20	5,24	5,51	5,3888	,07509
ROA	20	,59	1,86	1,2225	,37983
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa N atau jumlah setiap variabel adalah 20. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah, *maximum* sebagai nilai tertinggi, dan *mean* dari setiap variabel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa:

- a. Dari 20 data penelitian tahun 2016 s/d 2020 diketahui nilai minimum variabel CAR (X1) adalah 14,72 %, nilai maximum adalah 21,64 %, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 18,6585 dengan standar deviasi sebesar 2,35954. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- b. Dari 20 data data penelitian tahun 2016 s/d 2020 diketahui nilai minimum variabel NPF (X2) adalah 3,13 %, nilai maximum 5,68 %, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 4,0255 dengan standar deviasi sebesar 0,79576. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- c. Dari 20 data penellitian tahun 2016 s/d 2020 diketahui nilai minimum variabel BOPO (X3) adalah 83,04 %, nilai maximum adalah 96,27% dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 89,6140 dengan standar deviasi sebesar 4,23767. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).



- d. Dari 20 data penelitian tahun 2016 s/d 2020 diketahui nilai minimum variabel DPK (X4) adalah 5,24 % nilai maximum adalah 5,51 % dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 5,3888 dengan standar deviasi sebesar 0,07509. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- e. Dari 20 data penelitian tahun 2016 s//d 2020 diketahui nilai minimum variabel ROA (Y) adalah 0,59 %, nilai maximum 1,86 % dan nilai rata-rata (*mean*) 1,2225 dengan standar deviasi sebesar 0,37983. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

#### **4.1.6. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **4.1.6.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki data yang berdistribusi normal.<sup>78</sup> Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil uji penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), hal. 161

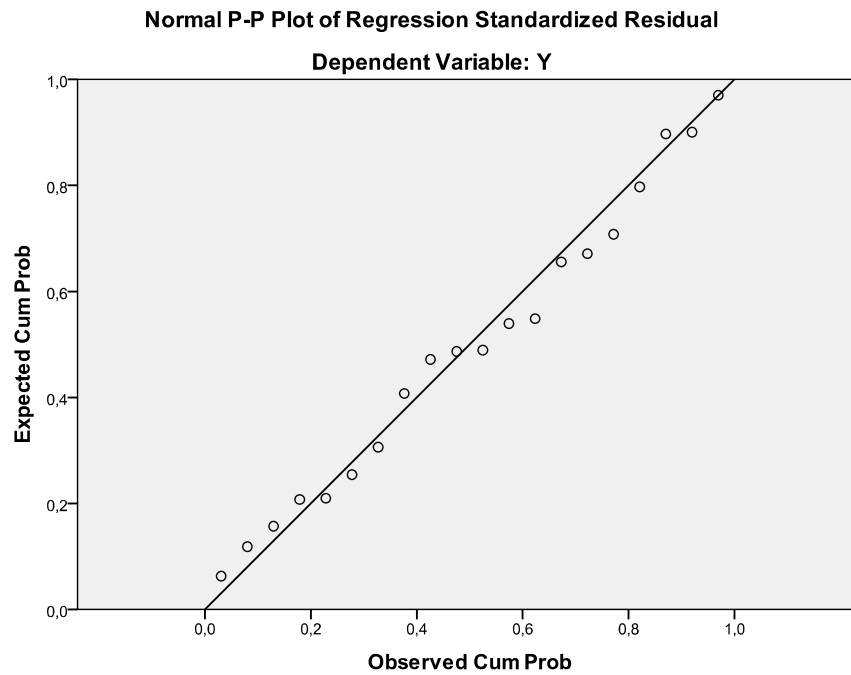
**Tabel 4.3**  
***Kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04821646
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,426
Asymp. Sig. (2-tailed)		,993

a. Test distribution is Normal.

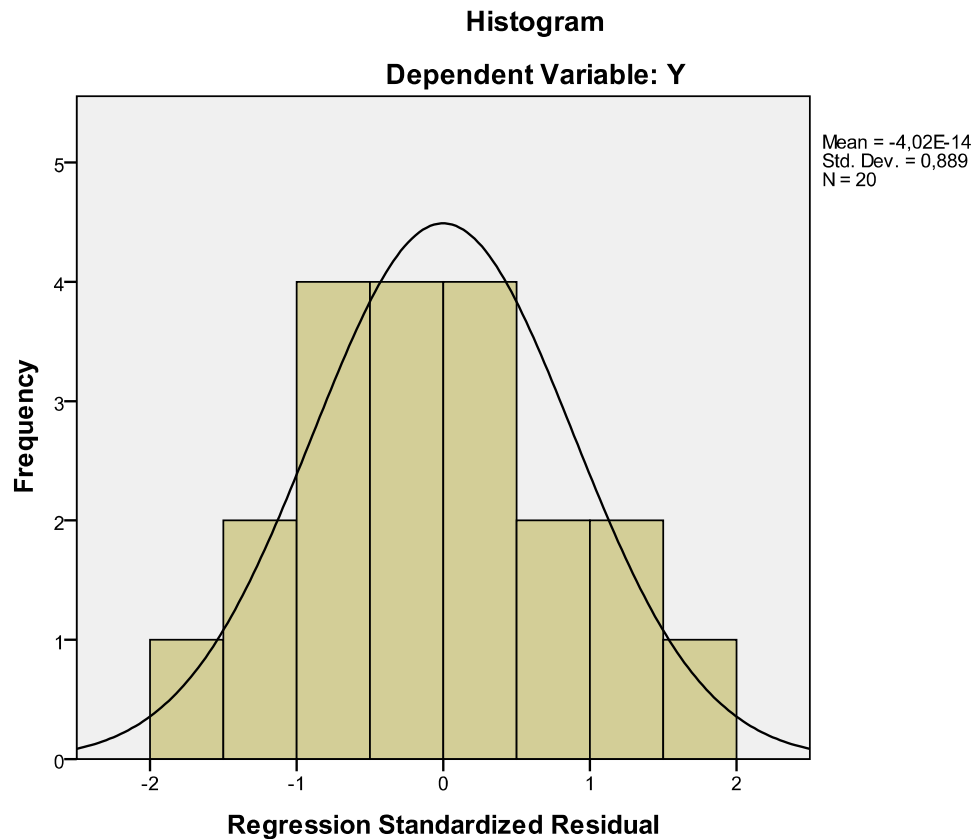
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,426 dan nilai Asympy. Sig.(2-tailed) sebesar 0,993 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal atau memenuhi syarat normalitas. selain dengan *Kolmogorov-Smirnov* uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji normalitas p-plot dan uji normalitas histogram.



**Gambar 4.1**  
**Uji Normal P-Plot**

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa data dari setiap observed berada dekat dengan garis dan pola dari data mengikuti garis lurus (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.



**Gambar 4.2 Uji Histogram**

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa bentuk histogram memiliki pola yang yang seimbang dan melengkung secara sempurna, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan model regresi layak untuk digunakan.

#### **4.1.6.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel independen tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel yang sama-sama variabel

independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF. Apabila nilai *Tolerance* di bawah 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti data terbebas dari multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai *Tolerance* di atas 1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinieritas.<sup>79</sup> Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,321	2,865		8,838	,000		
	CAR	,014	,014	,088	,996	,335	,139	7,214
	NPF	-,048	,046	-,097	-1,039	,315	,123	8,150
	BOPO	-,113	,007	-1,264	-16,369	,000	,180	5,549
	DPK	-2,601	,484	-,514	-5,380	,000	,118	8,507

a. Dependent Variable: ROA

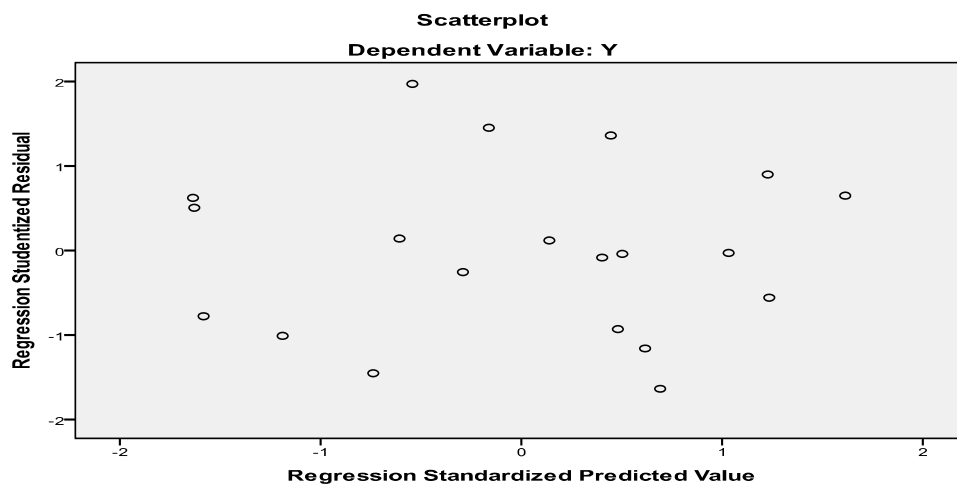
Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel CAR (X1) adalah 0,139, nilai *Tolerance* pada variabel NPF (X2) adalah 0,139, nilai *Tolerance* pada variabel BOPO (X3) adalah 0,180 dan nilai *Tolerance* variabel DPK (X4) adalah 0,118. Nilai *Tolerance* dari semua variabel independen kurang dari 1. Sedangkan nilai VIF pada variabel CAR (X1) adalah 7,214, nilai VIF variabel NPF (X2) adalah 8,150, nilai variabel BOPO (X3) adalah 5,549, dan nilai

<sup>79</sup> *Ibid.*, 162

VIF variabel DPK (X4) adalah 8,507. Nilai dari semua variabel independen  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari multikolinieritas, dengan demikian uji multikolinieritas telah terpenuhi.

#### 4.1.6.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat terjadinya ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas yaitu menggunakan metode *scatterplot*. Apabila titik-titik yang berada pada grafik *scatterplot* terbentuk menyebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>80</sup> Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini:



**Gambar 4.3**  
*Scatterplot*

<sup>80</sup> *Ibid.*, hal. 164

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar dengan baik tanpa menimpa satu dengan lainnya. Titik-titik juga berada disekitaran angka nol (0) dan sumbu Y. Dengan demikian dapat diketahui bahwa regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.6.4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kolerasi antara kesalahan gangguan periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi dinamakan ada problem autokolerasi. Untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*.<sup>81</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 <sup>a</sup>	,984	,980	,05427	1,386

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai Durbin-Watson 1,38, dengan nilai dU (1,828) dan nilai 4-dU (2,172) sehingga H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokolerasi dan asumsi klasik untuk uji autokolerasi sudah terpenuhi.

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, hal. 137

#### 4.1.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan pada peneliti CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), DPK (X4), dan ROA (Y). Adapun hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	25,321	2,865		8,838	,000			
	CAR	,014	,014	,088	,996	,335	,139	7,214	
	NPF	-,048	,046	-,097	-1,039	,315	,123	8,150	
	BOPO	-,113	,007	-1,264	-16,369	,000	,180	5,549	
	DPK	-2,601	,484	-,514	-5,380	,000	,118	8,507	

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa ada tidaknya pengaruh dari variabel CAR, NPF, BOPO, DPK terhadap ROA. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 25,321 + 0,014 X_1 - 0,048 X_2 - 0,113 X_3 - 2,601 X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:



1.  $\alpha = 25,321$

Nilai konstanta  $a$  sebesar 25,321 hal ini menunjukkan apabila variabel CAR, NPF, BOPO, dan DPK bernilai 0, maka ROA bernilai positif sebesar 25,321% dari variabel lain.

2.  $\beta_1 X_2 = 0,014$

Nilai koefisien sebesar 0,014 hal ini menunjukkan variabel CAR ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap ROA. Jika CAR ( $X_1$ ) ditingkatkan 1% maka ROA ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,014% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

3.  $\beta_2 X_2 = -0,048$

Nilai koefisien sebesar -0,048 hal ini menunjukkan variabel NPF ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap ROA ( $Y$ ). Jika NPF ( $X_2$ ) terjadi penurunan 1% maka ROA ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0,048% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

4.  $\beta_3 X_3 = -0,113$

Nilai koefisien sebesar -0,113 hal ini menunjukkan apabila BOPO ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap ROA ( $Y$ ). Jika BOPO ( $X_3$ ) terjadi penurunan 1%, maka ROA ( $Y$ ) akan mengalami pengaruh penurunan sebesar -0,113% dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

5.  $\beta_4 X_4 = -2,601$

Nilai koefisien sebesar -2,601 hal ini menunjukkan apabila DPK ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap ROA ( $Y$ ). Jika DPK ( $X_4$ ) terjadi penurunan 1%

maka ROA (Y) akan mengalami pengaruh penurunan sebesar -2,601 % dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

#### 4.1.8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai koefisien  $R^2$  0 maka variabel dependen dan independen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika nilai koefisien  $R^2$  1 maka diantara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang sangat kuat. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 <sup>a</sup>	,984	,980	,05427

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,980. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO dan DPK berpengaruh terhadap ROA sebesar 98 % sedangkan sisanya (100% - 98% = 2 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4.1.9. Uji Hipotesis

##### 4.1.9.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,321	2,865		8,838	,000
	CAR	,014	,014	,088	,996	,335
	NPF	-,048	,046	-,097	-1,039	,315
	BOPO	-,113	,007	-1,264	-16,369	,000
	DPK	-2,601	,484	-,514	-5,380	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel penelitian ini yaitu CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3) dan DPK (X4) terhadap ROA (Y). Nilai K= 4, sementara jumlah sampel atau N= 20, maka N-K (20 – 4 = 16). Nilai ini dilihat dari distribusi nilai  $t_{tabel}$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,120 Berikut hasil pengujian dari uji t:

##### 1. Pengaruh CAR (X1) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel CAR (X1) yaitu  $0,335 > 0,05$ , artinya tidak terjadinya pengaruh antara variabel CAR dengan ROA dan tidak signifikan. Sedangkan nilai t hitung  $0,996 < 2,120$  (t tabel), sehingga CAR (X1) tidak berpengaruh signifikan

terhadap ROA pada tahun 2016-2020. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA bersifat positif dan tidak signifikan yaitu  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak.

#### 2. Pengaruh NPF (X2) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel NPF (X2)  $0,315 > 0,05$ , artinya tidak terjadi pengaruh antara variabel CAR dengan ROA dan tidak signifikan. Sedangkan nilai t tabel  $-1,039 < 2,210$  (t tabel), sehingga NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dari tahun 2016-2020. Maka dapat disimpulkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak.

#### 3. Pengaruh BOPO (X3) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel BOPO (X3)  $0,000 < 0,05$ , artinya CAR dan ROA memiliki pengaruh dan signifikan. Sedangkan nilai t tabel  $-16,369 < 2,210$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO (X3) terhadap ROA (Y) bersifat negatif dan signifikan yaitu  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima.

#### 4. Pengaruh DPK (X4) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel DPK (X4)  $0,000 < 0,05$ , artinya CAR dan ROA memiliki pengaruh dan signifikan. Sedangkan nilai t tabel  $-5,380 < 2,210$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh DPK (X4) terhadap ROA (Y) bersifat negatif dan signifikan yaitu  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima.

#### **4.1.9.2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun hasil uji simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,697	4	,674	228,965	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,044	15	,003		
	Total	2,741	19			

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.8 uji simultan (Uji F) diperoleh nilai  $sig < 0,000 < 0,05$  dan F hitung sebesar 228,965 serta diketahui  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = N-K = 20-4 = 16$ . Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $228,965 > 3,01$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF, BOPO, dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2016-2020.

#### 4.1.10 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) bertujuan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel. Uji ini digunakan untuk melihat variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Menguji variabel DPK memoderasi antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan menguji variabel DPK memoderasi antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun hasil uji moderating pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**  
**Variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,198	37,297		-,166	,870
	CAR	,140	1,976	,870	,071	,944
	DPK	1,013	7,004	,200	,145	,887
	CAR*DPK	-,006	,368	-,237	-,018	,986

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.9 CAR memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,140 dengan tingkat signifikan  $0,944 > 0,05$ . DPK memberikan nilai koefisien parameter sebesar 1,013 dengan tingkat signifikan  $0,887 > 0,05$ . Moderasi pada variabel CAR memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,006 dengan tingkat signifikan  $0,986 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK tidak dapat memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**  
**variabel *Non Performing Financing* (NPF)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,725	22,539		-,831	,418
	NPF	3,875	5,081	8,062	,763	,457
	DPK	3,955	4,150	,782	,953	,355
	NPF*DPK	-,784	,951	-8,151	-,824	,422

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.10 variabel NPF memberikan nilai koefisien parameter sebesar 3,875 dengan tingkat signifikan  $0,457 > 0,05$ . DPK memberikan nilai koefisien parameter sebesar 3,955 dengan tingkat signifikan  $0,355 > 0,05$ . Moderasi pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,784 dengan tingkat signifikan  $0,422 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dapat memoderasi hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**  
**variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83,555	22,229		3,759	,002
	BOPO	-,785	,242	-8,759	-3,238	,005
	DPK	-13,282	4,110	-2,626	-3,232	,005
	BOPO*DPK	,123	,045	5,572	2,749	,014

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.11 variabel BOPO memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,785 dengan tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$ . DPK memberikan nilai koefisien parameter sebesar -13,282 dengan tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$ . Moderasi pada variabel BOPO memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,123 dengan tingkat signifikan  $0,014 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat memoderasi hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA).

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yakni  $0,335 > 0,05$  sehingga  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak.



Nilai koefisien B variabel CAR bernilai positif sebesar 0,140 artinya apabila CAR mengalami peningkatan 1% maka Profitabilitas (ROA) cenderung meningkat sebesar 0,014%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Modal digunakan untuk menarik minat masyarakat, kepercayaan masyarakat amat penting bagi bank karena dengan demikian bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional, tidak hanya itu modal juga digunakan untuk menyerap kerugian yang terjadi akibat dari operasional. CAR berfungsi untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modalnya, sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian kredit kepada nasabah. Namun tingkat profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh besarnya CAR, jika bank hanya menggunakan modal untuk menutupi kegagalan operasionalnya. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka seberapapun besar modal yang dimiliki tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah dimana besar kecilnya nilai CAR belum tentu berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank (ROA) hal ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan cadangan dalam mengantisipasi peningkatan resiko.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Lemiyana, Erdah Litriani “ Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal I-Economic, Vol. , No. 1, Juli 2016*, hal 34

#### **4.2.2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig variabel *Non Performing Financing* (NPF) yakni  $0,315 > 0,05$  sehingga  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Nilai koefisien B variabel NPF bernilai  $-0,048$  artinya apabila NPF mengalami penurunan 1% maka ROA juga mengalami penurunan sebesar  $-0,048\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pemberian pembiayaan dalam perbankan syariah haruslah sesuai dengan kualitas bank dalam memberikan pembiayaan. Dalam istilah perbankan disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF menunjukkan pembiayaan yang dihadapi oleh bank akibat kesulitan nasabah dalam mengembalikan pinjaman. Semakin meningkatnya pembiayaan kemungkinan akan terdapat permasalahan yang akan dihadapi seperti pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA), perlu adanya kehati-hatian pihak bank dalam menjalankan fungsinya. Pembiayaan bermasalah menyebabkan dana yang disalurkan bank tidak memberikan hasil. Namun jumlah pembiayaan yang tinggi akan membuat bank mengevaluasi terlebih dahulu kinerjanya, oleh sebab itu pentingnya bank umum syariah bertindak tegas dalam menangani pembiayaan bermasalah yang tinggi dengan memberhentikan penyaluran pembiayaan sementara waktu sampai kondisinya kembali stabil, agar tingginya NPF tidak mempengaruhi penurunan laba. Selain itu pengaruh yang tidak signifikan NPF terhadap ROA juga berkaitan

dengan kriteria tingkat kemacetan pembiayaan sesuai dengan kualitas pembiayaan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila jumlah pembiayaan macet tidak banyak maka NPF tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dimana pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah masih belum optimal yang terkendala dalam menyalurkan pembiayaan nasabah, jadi resiko pembiayaan macet sangat rendah.<sup>83</sup>

#### **4.2.3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yakni  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Nilai koefisien B variabel BOPO sebesar  $-0,113$  artinya apabila BOPO mengalami penurunan 1% maka ROA juga mengalami penurunan sebesar  $-0,113\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai BOPO maka ROA akan menurun atau sebaliknya. kecil rasio BOPO, jika kondisi bermasalah pada bank semakin kecil, karena bank mampu menjalankan kegiatannya dengan efisien. Banyaknya biaya operasional namun tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak yang akhirnya

---

<sup>83</sup> Muhammad Yusuf Wibisono, “ Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 17, No.1, 2017. Hal. 60.

kan menurunkan profitabilitas. Hubungan negatif antara BOPO dan ROA menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah dimana tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut.<sup>84</sup>

#### **4.2.4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yakni  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Nilai koefisien B pada variabel DPK sebesar -2,601 artinya apabila DPK mengalami penurunan 1% maka ROA juga mengalami penurunan sebesar -2,601%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Dana Pihak Ketiga berasal dari masyarakat yang dihimpun melalui produk giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga yang dimiliki perbankan syariah akan disalurkan melalui pembiayaan. Semakin banyak DPK yang diperoleh bank dari masyarakat maka semakin banyak pula dana yang tersedia, kemudian akan disalurkan bank kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan, maka dari itu DPK berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Apabila dana yang diperoleh dari DPK sedikit maka akan menyebabkan kurangnya bank dalam memaksimalkan penggunaan DPK untuk menyalurkan pembiayaan, sehingga bank tidak

---

<sup>84</sup> Nenda Nurjannah niode, Chaibachib, "*Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah...*", hal. 10

mendapatkan keuntungan dari kegiatan pembiayaan yang menyebabkan kerugian yang akan ditanggung oleh bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah dimana meningkatnya DPK dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi bank melalui pembiayaan.<sup>85</sup>

#### **4.2.5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang dimoderasi Oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,140 dengan tingkat signifikan  $0,944 < 0,05$ . DPK memberikan nilai koefisien parameter sebesar 1,013 dengan tingkat signifikan  $0,887 > 0,05$ . Moderasi pada variabel CAR memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $-0,006$  dengan tingkat signifikan  $0,986 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK tidak dapat memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.

CAR memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga) ikut dibiayai oleh modal bank itu sendiri disamping memperoleh dana dari luar bank seperti dana masyarakat. Dengan adanya kecukupan modal yang memadai maka bank dapat melakukan kegiatannya dengan

---

<sup>85</sup> Putri Mawar Katuuk, Robby, Audie O. Niode, “ *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah*”

optimal jika dikelola secara efisien. Rasio CAR bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya tidak mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul namun tidak diimbangi dengan penyaluran pembiayaan maka kemungkinan bank mengalami penurunan profitabilitas (ROA). Oleh sebab itu DPK pada penelitian ini menunjukkan ketidak mampuannya dalam memoderasi dengan memperlemah pengaruh CAR terhadap ROA.

#### **4.2.6. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang dimoderasi Oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF memberikan nilai koefisien parameter sebesar 3,875 dengan tingkat signifikan  $0,457 > 0,05$ . DPK memberikan nilai koefisien parameter sebesar 3,955 dengan tingkat signifikan  $0,355 > 0,05$ . Moderasi pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,784 dengan tingkat signifikan  $0,422 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dapat memoderasi hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.

NPF bank syariah bertujuan untuk membandingkan jumlah pembiayaan yang mengalami masalah dengan jumlah pembiayaan yang dimiliki oleh bank. NPF yang tinggi maka akan berdampak buruk bagi profitabilitas bank. Dalam

perbankan syariah saat ini sangat gencar dalam penyaluran pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan perbankan diperoleh dari Dana Pihak ketiga, akan tetapi sistem atau mekanisme pengurusan berkas untuk melakukan pembiayaan masih terbilang sulit dimata masyarakat. Masyarakat yang masih dalam kalangan menengah kebawah merasa sulit untuk meminjam uang di bank, oleh sebab itu banyak pengusaha yang lebih dipercayai bank untuk diberikan pembiayaan atau pinjaman. Hal tersebutlah yang membuat Dana Pihak Ketiga dari bank hanya tersimpan dan tidak disalurkan secara maksimum. Sehingga dana yang disalurkan tidak sebanding dengan peningkatan DPK. Dimana dana yang bersumber dari masyarakat ini tidak dapat disalurkan sehingga terjadinya ketidak efektifan dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu DPK dalam penelitian ini tidak dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh CAR terhadap ROA.

#### **4.2.7. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang dimoderasi Oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,785 dengan tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$ . DPK memberikan nilai koefisien parameter sebesar -13,282 dengan tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$ . Moderasi pada variabel BOPO memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,123 dengan tingkat signifikan  $0,014 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat memoderasi hubungan antara Biaya Operasional Pendaptan Operasional (BOPO)

terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.

Hal ini dikarenakan apabila ada peningkatan dalam biaya operasional akan menghasilkan laba berkurang sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank. Jika biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan operasional maka akan mengakibatkan ROA menurun. Dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat akan digunakan untuk menutupi biaya operasional yang diakibatkan oleh kurang efisiennya bank dalam menekan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional. Sehingga berpotensi mengurangi laba yang dihasilkan bank. Apabila bank mampu menggunakan dananya dengan efisien maka keuntungan bank juga meningkat. Oleh sebab itu DPK pada penelitian ini dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh BOPO terhadap ROA.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara persial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara persial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.
3. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020
4. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.
5. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020.
6. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020.

7. Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

## 5.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah tahun yang lebih panjang, seperti tahun terbaru di periode 2021 dan 2022 karena semakin menambah tahun yang akan diteliti dapat menambah wawasan serta informasi tentang variabel yang akan diteliti
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel seperti FDR (*Financing To Deposit Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan NOM (*Net Operating Margin*).
3. Bagi Perbankan Syariah agar menjaga lebih baik lagi kinerja keuangan Perbankan Syariah sehingga dapat terus membantu untuk menghimpun dan mengelola dana dari masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bank Indonesia. 2012. *Kodefikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Pusat Riset Dan Edukasi Bank Sentral PRES).
- Darmawi, Herman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Fahmi. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*  
Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 21*  
Semarang: Badan Penerbit Universitas. 2013
- \_\_\_\_\_, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*  
.Semarang:  
Universitas Diponegoro. 2018.
- Harmono, 2015. *Manajenen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herli, Ali Suryanto. 2013. *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Mikro* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Henni Van Greuning, Sonja Brocavic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan* Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, Nurul Ichan. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Refrensi GP Prss Group
- Ikit. 2015. *Akutansi Penghimpun Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, *Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM. 2015.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Nanan Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.

- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rianto, Nur. 2011. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Rukmana, Amir Machmud. 2012. *Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwen, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Suharyadi, Purwanto. 2011. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Hery, Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umam, Khairul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usanti, P. Trisdini, Add Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press
- Trisnawati, Desi. 2013. *Pengantar Perbankan*. Yogyakarta: Trustmedia.
- Wangswidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yaya, Rizal. Aji Erlangga, Ahim Abdurahim. 2014. *Akutansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

### **Jurnal**

- Das, Nidia Anggreni, Tafdil Husni, Rida Rahim. 2020. The Influence Of CAR, NPF, FDR and BOPO To Return On Asset In Indonesia Islamic Bank On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol 8, No. 4, Desember 2020*.

Erdah Litriani, Lemiyana, “ Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal I-Economic, Vol, , No. 1, Juli 2016.*

Karim, Abdul. 2020. Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 2. No.1 Juni 2020.*

Niode, Nenda Nurjannah, Chaibachib. 2016. Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Diponogoro Journal Of Management, Vol, 5, No. 3.*

Ronaldo, Edwin. 2020. Pengaruh Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika, Vol, 12, No. 1*

Syamsurizal, “Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Nasional) terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada BUS (Bank Umum Syariah) Yang terdaftar Di BI (Bank Indonesia). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol, 2 No. 1.*

Wibisono, Muhammad Yusuf “ Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 17, No.1, 2017.*

### **Skripsi.**

Adiputra, Fajar. 2017. *Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA & ROE) Pada Bank Umum Syariah.* Jakarta:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Aziz, Habibul. 2016. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.* Surakarta:Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhamadiyah.

Azhari, Maulia. 2018. *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2013-2017.* Sumatra Utara:Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

Nurvarida, Nike. 2017. *Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR dan NOM*

*Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Priode 2012-2016.* Salatiga:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri.

Rahmah, Nur Rahmah. 2018. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada Bank Syariah tahun 2013-2017.* Purwokerto:Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018.

### **Website**

<https://repository.unsri.ac.id>

<https://www.ojk.go.id>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2016/SPS%20Desember%202016.pdf>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2017/SPS%20Desember%202017.pdf>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018/SPS%20Desember%202018.pdf>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019/SPS%20Desember%202019.pdf>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020/SPS%20Desember%202020.pdf>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.1 Data Penelitian

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>CAR (X1)</b>	<b>NPF (X2)</b>	<b>BOPO (X3)</b>	<b>DPK (X4)</b>	<b>ROA (Y)</b>
	Maret	14,9	5,53	94,4	174.779	0,88
	Juni	14,72	5,68	95,61	177.051	0,73
2016	September	15,43	4,67	96,27	198.976	0,59
	Desember	15,95	4,42	96,23	206.407	0,63
	Maret	16,98	4,61	92,34	213.199	1,12
	Juni	16,42	4,47	90,98	224.420	1,1
2017	September	16,16	4,41	91,68	232.349	1
	Desember	17,91	4,77	94,91	238.393	0,63
	Maret	18,47	4,56	89,9	244.820	1,23
	Juni	20,59	3,83	88,75	241.073	1,37
2018	September	21,25	3,82	88,08	251.483	1,41
	Desember	20,39	3,26	89,18	257.606	1,28
	Maret	19,85	3,44	87,82	262.709	1,46
	Juni	19,56	3,36	85,72	266.568	1,61
2019	September	20,39	3,32	85,14	267.343	1,66
	Desember	20,59	3,23	84,45	288.978	1,73
	Maret	20,36	3,43	83,04	289.362	1,86
	Juni	21,2	3,34	86,11	293.374	1,4
2020	September	20,41	3,28	86,12	312.102	1,36
	Desember	21,64	3,13	85,55	322.853	1,4

## 1.2 Data Penelitian setelah di Log dengan Program SPSS

Tahun	Triwulan	CAR (X1)	NPF (X2)	BOPO (X3)	Log_DPK (X4)	ROA (Y)
	Maret	14,9	5,53	94,4	5,24	0,88
	Juni	14,72	5,68	95,61	5,25	0,73
2016	September	15,43	4,67	96,27	5,3	0,59
	Desember	15,95	4,42	96,23	5,31	0,63
	Maret	16,98	4,61	92,34	5,33	1,12
	Juni	16,42	4,47	90,98	5,35	1,1
2017	September	16,16	4,41	91,68	5,37	1
	Desember	17,91	4,77	94,91	5,38	0,63
	Maret	18,47	4,56	89,9	5,39	1,23
	Juni	20,59	3,83	88,75	5,38	1,37
2018	September	21,25	3,82	88,08	5,4	1,41
	Desember	20,39	3,26	89,18	5,41	1,28
	Maret	19,85	3,44	87,82	5,42	1,46
	Juni	19,56	3,36	85,72	5,43	1,61
2019	September	20,39	3,32	85,14	5,43	1,66
	Desember	20,59	3,23	84,45	5,46	1,73
	Maret	20,36	3,43	83,04	5,46	1,86
	Juni	21,2	3,34	86,11	5,47	1,4
2020	September	20,41	3,28	86,12	5,49	1,36
	Desember	21,64	3,13	85,55	5,51	1,4



### 1.3 Hasil Olah Data Menggunakan Program SPSS

#### 1. Statistik Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	20	14,72	21,64	18,6585	2,35954
NPF	20	3,13	5,68	4,0190	,77302
BOPO	20	83,04	96,27	89,6140	4,23767
DPK	20	5,24	5,51	5,3888	,07509
ROA	20	,59	1,86	1,2225	,37983
Valid N (listwise)	20				

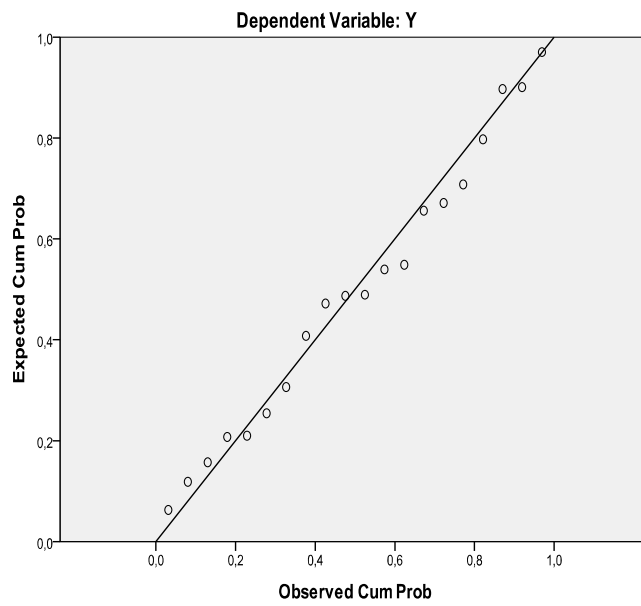
#### 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04821646
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,426
Asymp. Sig. (2-tailed)		,993

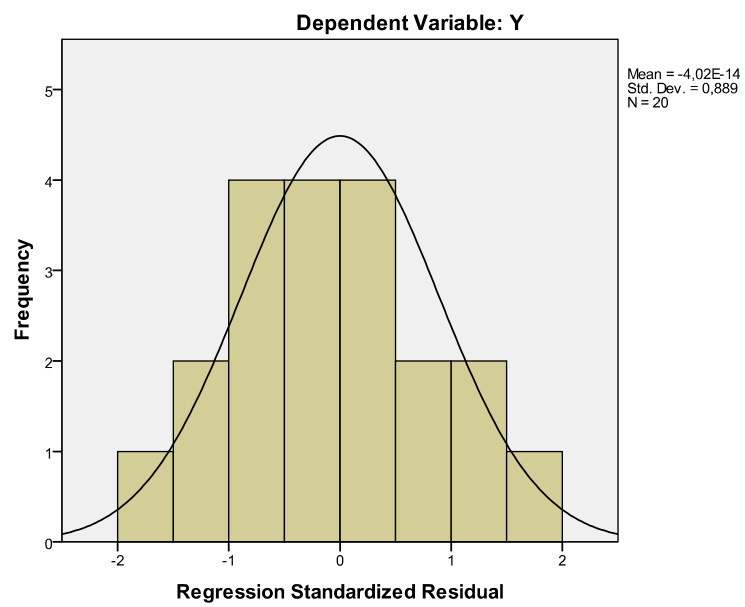
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



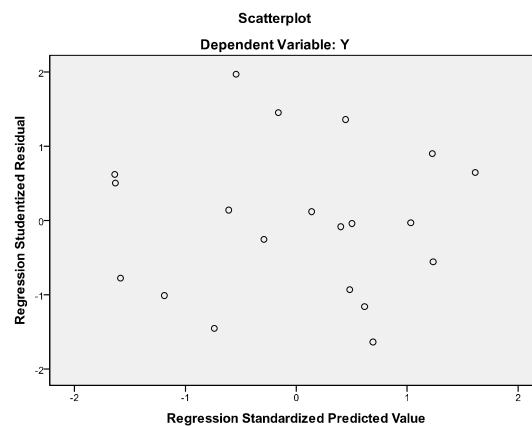
### 3. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,321		
	CAR	,014	,139	7,214
	NPF	-,048	,123	8,150
	BOPO	-,113	,180	5,549
	DPK	-2,601	,118	8,507

a. Dependent Variable: ROA

### 4. Uji Heterokedastisitas



### 5. Uji Autokolerasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 <sup>a</sup>	,984	,980	,05427	1,386

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

## 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	25,321			2,865	
	CAR	,014	,014	,088	,996	,335	,139	7,214
	NPF	-,048	,046	-,097	-1,039	,315	,123	8,150
	BOPO	-,113	,007	-1,264	-16,369	,000	,180	5,549
	ROA	-2,601	,484	-,514	-5,380	,000	,118	8,507

a. Dependent Variable: ROA

## 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 <sup>a</sup>	,984	,980	,05427

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

## 8. Uji T (Persial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,321	2,865		8,838	,000
	CAR	,014	,014	,088	,996	,335
	NPF	-,048	,046	-,097	-1,039	,315
	BOPO	-,113	,007	-1,264	-16,369	,000
	DPK	-2,601	,484	-,514	-5,380	,000

a. Dependent Variable: ROA

### 9. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,697	4	,674	228,965	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,044	15	,003		
	Total	2,741	19			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

### 10. Uji Moderating Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,198	37,297		-,166	,870
	CAR	,140	1,976	,870	,071	,944
	DPK	1,013	7,004	,200	,145	,887
	CAR*DPK	-,006	,368	-,237	-,018	,986

a. Dependent Variable: ROA

### 11. Uji Moderating Variabel *Non Performing Financing (NPF)*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,725	22,539		-,831	,418
	NPF	3,875	5,081	8,062	,763	,457
	DPK	3,955	4,150	,782	,953	,355
	NPF*DPK	-,784	,951	-8,151	-,824	,422

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,725	22,539		-,831	,418
	NPF	3,875	5,081	8,062	,763	,457
	DPK	3,955	4,150	,782	,953	,355
	NPF*DPK	-,784	,951	-8,151	-,824	,422

a. Dependent Variable: ROA

## 12. Uji Moderating Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional) (BOPO)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83,555	22,229		3,759	,002
	BOPO	-,785	,242	-8,759	-3,238	,005
	DPK	-13,282	4,110	-2,626	-3,232	,005
	BOPO*DPK	,123	,045	5,572	2,749	,014

a. Dependent Variable: ROA

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**NOMOR 338 TAHUN 2021**  
**T E N T A N G**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
  - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan :** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 30 Juli 2021.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :** Zikriatui Ulya, SE, M.Si sebagai Pembimbing I dan Chahayu Astina, M. Si sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Juliana Evillda, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012018080, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Variabel Moderating"**.
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
  - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
  - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
  - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
  - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
  - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa  
Pada Tanggal 15 September 2021 M  
07 Syahr 1443 H



**Tembusan :**

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.